

# DAFTAR HADIR WARTAWAN KAMPUS UNIVERSITAS MEDAN AREA

**Acara** : Pers Release Field Trip Mhs FPsi Ke Sabang  
**Hari / Tanggal** : Rabu / 3 Juni 2015  
**Pukul** : 10.00 WIB s/d Selesai

NO	N A M A	HARIAN	PREDIKSI BERITA DIMUAT	T.TANGAN
1.	Taufik Wal Hidayat	Analisa	✓	
2.	Zul Ardi	Realitas	✓	
3.	Hendra	Medan Bisnis	✓	
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				
11.				
12.				
13.				
14.				
15.				

**Kabag Humas**

**HARIAN**

# **Analisa**

Senin, 8 Juni 2015

Halaman 12

## **Mahasiswa Psikologi UMA Gali Kebudayaan Sabang**

**Medan,(Analisa)**

Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area (UMA) menggali sistem kebudayaan masyarakat di Pulau Sabang, Aceh.

Kegiatan itu merupakan bentuk kajian disiplin ilmu dalam pemahaman mata kuliah Psikologi Lintas Budaya.

"Kegiatan dilaksanakan di Pulau Weh selama lima hari itu, mulai 13-17 Mei 2015 lalu. Tujuannya mencoba memahami manusia yang berfokus pada budaya dan perbandingan antarbudaya," jelas Dosen Psikologi Lintas Budaya UMA, Syafrizaldi S.Psi M.Psi kepada wartawan, Kamis (4/6) di kampus UMA Jalan Kolam, Medan Estate, Percut Sei Tuan, Deliserdang.

Didampingi Kabag Humas UMA, Ir Asmah Indrawaty MP, dan Haini Anwar Dalimunthe S.Psi Msi serta Ir Marlan Swandana MM, lebih lanjut Syafrizaldi menjelaskan kunjungan studi mahasiswa tersebut untuk melihat perbedaan dan keragaman budaya dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang menjadi cakupan peng-

kajian dalam lingkup ilmu psikologi

Dengan begitu, ungkap Syafrizaldi mahasiswa mampu menggali lebih jauh bagaimana sistem kebudayaan yang dijalankan masyarakat Sabang.

Disamping itu, mahasiswa juga mendapatkan pembelajaran mengenai berbagai kearifan lokal yang berlangsung di Sabang, Aceh, sehingga menambahkan wawasan dan wacana berpikir mahasiswa, agar mampu lebih menghargai budaya dan keanekaragaman sebagai jati diri bangsa

"Jumlah mahasiswa yang ikut 25 orang dan tiga orang dosen pendamping dan pembimbing lapangan,' ujarnya seraya menyebutkan dari kunjungan studi juga untuk mendapatkan data informasi dan keterangan terkait kebudayaan yang ada pada masyarakat Sabang.

Selain itu, katanya mahasiswa juga melakukan observasi dan wawancara yang dilakukan di tempat objek wisata yakni, kawasan objek wisata Sumur Tiga dan Tugu Kilometer Nol serta mengunjungi Museum Tsunami di Kota Banda Aceh. (twh)

HARIAN

## REALITAS

Jumat, 5 Juni 2015

10

## Mahasiswa Fakultas Psikologi UMA Menggali Sistem Kebudayaan di Sabang

Medan, Realitas

Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area (UMA) menggali sistem kebudayaan masyarakat di Pulau Sabang, Aceh. Kegiatan itu merupakan sebagai bentuk kajian disiplin ilmu dalam pemahaman mata kuliah psikologi lintas budaya.

"Kegiatan filed study/field trip terkait mata kuliah Psikologi Lintas Budaya, dilaksanakan di Pulau Weh selama lima hari itu, mulai 13 - 17 Mei 2015 lalu. Mata kuliah yang mencoba memahami manusia yang berfokus pada budaya dan perbandingan antar budaya, dimana perbedaan dan keragaman budaya menjadikan antara satu dan lainnya memiliki perbedaan dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang menjadi cakupan pengkajian dalam lingkup ilmu psikologi UMA," kata dosen mata kuliah Psikologi Lintas Budaya Syafrizaldi SPsi MPsi kepada wartawan, Kamis (4/6) di kampus UMA Jalan Kolam, Medan Estate, Percut Sei Tuan, Deliserdang.

Syafrizaldi didampingi Haini Anwar Dalimunthe SPsi Msi dan Ir Marlan Swandana MM menyebutkan maksud dan tujuan kegiatan itu diharapkan mahasiswa mampu menggali lebih jauh

arakat di Sabang, melihat berbagai macam fenomena sosial yang tergambar di masyarakat sebagai perwujudan budayanya.

Disamping itu, dia menjelaskan, mahasiswa juga mendapatkan pembelajaran mengenai berbagai kearifan lokal yang berlangsung di Sabang, Aceh, sehingga dapat menambahkan wawasan dan wacana berpikir mahasiswa sehingga mampu lebih menghargai budaya dan keanekaragamannya sebagai jati diri bangsa serta memiliki kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi yang baik sebagai salah satu kompetensi softskill yang harus dimiliki mahasiswa.

"Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi UMA yang mengikuti mata kuliah Psikologi Lintas Budaya dengan jumlah 25 orang dan tiga orang dosen pendamping dan pembimbing lapangan. Kegiatan mata kuliah Psikologi Lintas Budaya itu, untuk mendapatkan data informasi dan keterangan terkait kebudayaan yang ada pada masyarakat Sabang. Selain itu, mahasiswa juga melakukan kunjungan ke beberapa warga dengan terlebih dahulu mendatangi orang yang menjadi tokoh di mas-

melakukan observasi dan wawancara," sebutnya.

Dijelaskan, observasi dan wawancara yang dilakukan di tempat objek wisata yakni, kawasan objek wisata Sumur Tiga dan Tugu Kilometer Nol serta peserta mengunjungi Museum Tsunami di Kota Banda Aceh yang tujuannya mengenang tragedi yang pernah menimpa Aceh beberapa tahun silam.

Menurutnya, kegiatan field trip/field studi tersebut sudah beberapa kali dilakukan. Disadari bahwa kegiatan ini sebaiknya dilakukan secara kontinu karena manfaat yang dirasakan mahasiswa melakukan kegiatan ini sangat dirasakan dan menambah wawasan serta pemikiran guna menunjang pencapaian kompetensi yang diharapkan.

"Manfaat dari kegiatan itu, yakni, dapat membina hubungan kekeluargaan yang baik antar sesama mahasiswa serta membina kecintaan mahasiswa kepada almamater UMA, mengajarkan mahasiswa bagaimana mengorganisir kegiatan dan mengatur diri sendiri, melatih kemampuan komunikasi interpersonal, dan melatih kemampuan menganalisa situasi dan permasalahan yang terjadi secara nyata serta sebagai sarana mempromosikan UMA.

# Medan **Bisnis**

12

Sabtu, 6 Juni 2015

## Mahasiswa Psikologi UMA Gali Sistem Kebudayaan Sabang

aktif dan psikomotor yang menjadi cakupan pengkajian dalam lingkup ilmu psikologi UMA," papar dosen Psikologi Lintas Budaya Syafrizaldi SPSi MPSi kepada wartawan, Kamis (4/6) di kampus UMA Jalan Kolam, Medan Estate, Deliserdang.

Syafrizaldi didampingi Haini Anwar Dalimunte SPSi MSI dan Ir Marlan Swandana MM menyebutkan, maksud dan tujuan kegiatan itu diharapkan mahasiswa mampu menggali lebih jauh bagaimana sistem kebudayaan yang dijalankan masyarakat di Sabang, melihat berbagai macam fenomena sosial yang tergambar di masyarakat sebagai perwujudan budayanya.

Di samping itu, dia menjelaskan, mahasiswa juga mendapatkan pembelajaran mengenai berbagai kearifan lokal yang berlangsung di Sabang, Aceh, sehingga dapat menambahkan wawasan dan wa-

cana berpikir mahasiswa sehingga mampu lebih menghargai budaya dan keanekaragamannya sebagai jati diri bangsa serta memiliki kemampuan berkommunikasi dan bersosialisasi yang baik sebagai salah satu kompetensi softskill yang harus dimiliki mahasiswa.

"Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi UMA yang mengikuti mata kuliah Psikologi Lintas Budaya dengan jumlah 25 orang, serta tiga orang dosen pendamping dan pembimbing lapangan. Kegiatan mata kuliah Psikologi Lintas Budaya itu untuk mendapatkan data informasi dan keterangan terkait kebudayaan yang ada pada masyarakat Sabang. Selain itu, mahasiswa juga melakukan kunjungan ke beberapa warga dengan terlebih dahulu mendatangi orang yang menjadi tokoh di

masing-masing daerah sebagai sumber utamanya. Kemudian melakukan observasi dan wawancara," jelasnya.

Dijelaskan lagi, observasi dan wawancara yang dilakukan di tempat objek wisata yakni, kawasan objek wisata Sumur Tiga dan Tugu Kilometer Nol serta peserta mengunjungi Museum Tsunami di Kota Banda Aceh, yang tujuannya menengang tragedi yang pernah menimpa Aceh beberapa tahun silam.

Kegiatan *field trip/field study* seperti ini sudah beberapa kali dilakukan. Disadari bahwa kegiatan ini sebaiknya dilakukan secara kontinu karena manfaat yang dirasakan mahasiswa melakukan kegiatan ini sangat dirasakan dan menambah wawasan serta pemikiran guna menunjang pencapaian kompetensi yang diharapkan. ●

# DAFTAR HADIR WARTAWAN KAMPUS UNIVERSITAS MEDAN AREA

**Acara** : Wawancara Ttg Izajah Palsu dg Dekan  
FPSi  
**Tempat** : Kampus UMA  
**Hari / Tanggal** : Kamis / 4 Juni 2015  
**Pukul** : 10.00 WIB s/d Selesai

NO	N A M A	HARIAN	PREDIKSI BERITA DIMUAT	T.TANGAN
1.	Hendra	M. Bisnis		
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				
11.				
12.				
13.				
14.				
15.				

**Humas**



# Medan **Bisnis**

IV

Kamis, 4 Juni 2015

Penggunaan Ijazah Palsu

## Prof Dr Abdul Munir: Prinsip Kejujuran Dirugikan

■ zahendra

**MedanBisnis** – Medan

Prof Dr Abdul Munir MPd menyebutkan, prinsip kejujuran sangat dirugikan dalam penggunaan ijazah palsu dalam lingkup instansi pemerintahan yang dijadikan sebagai alat untuk penilaian jenjang karir dan jabatan.

"Secara umum kalau itu pegawai yang menggunakan ijazah palsu, sebenarnya tidak ada rugi atau tidaknya disitu. Tetapi prinsip yang sangat dirugikan adalah masalah kejujuran yakni makna kejujuran," ungkap Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area (UMA) kepada **MedanBisnis**, Rabu (3/6) di Kampus UMA Jalan Kolam, Medan Estate.

Karena, dijelaskan pria yang dikenal sebagai pengamat pendidikan itu, makna kejujuran itu harus ditata di Republik Indonesia (RI) ini. "Kalau pegawai sudah tidak jujur, memanipulasi

ijazah, itu artinya, dalam sisi pekerjaan apapun pasti mengarah ke situ (tidak jujur, red)," ujarnya.

Menurutnya, kebijakan yang dilakukan Gubernur Sumatera Utara Gatot Pujo Nugroho melakukan evaluasi ulang terhadap ijazah pegawai yang sudah ada dan kemudian dilakukan verifikasi sudah sangat tepat. Kemudian, untuk pemerintah terkait dengan mengeluarkan ijazah tersebut, setiap ada yang berkaitan dengan legalisir yang ada hubungan penerimaan pegawai negeri sipil (PNS) atau pun kelangsungan peningkatan jabatan tertentu, wajib harus dilegalisir ke Koordinator Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis) Wilayah I Sumatera Utara (Sumut).

"Ternyata jika di Kopertis Wilayah I Sumut tidak tercantum, seharusnya ini secepat mungkin di-*black list*," tegasnya.

Dikatakan, pihaknya setuju dalam arti bahwa dengan mengidentifikasi ijazah itu mem-

buat semua semakin jelasnya adanya ijazah palsu atau tidak. Dalam hal ini, memberikan kesenangan bagi pegawai dan masyarakat tentang ijazah mereka. "Bagi perguruan tinggi, menjadikan ini hal yang sangat penting membuktikan mereka tidak ada mengeluarkan ijazah palsu tersebut," jelasnya.

Jika dikaji secara keseluruhan, diungkapkan Abdul Munir, pihak-pihak yang berwenang untuk mentelaah itu bisa memberikan kejelasan yang pasti untuk mengambil kebijakan apalagi terkait pegawai negeri. Abdul Munir menyayangkan, kasus pengeluaran ijazah ilegal yang dilakukan Universitas of Sumatera sudah sangat lama dilaporkan pihak Kopertis Wilayah I Sumut ke pihak Kepolisian. Ternyata, dia menjelaskan, pihak kepolisian menilainya harus ada laporan.

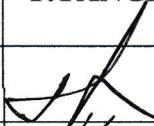
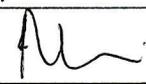
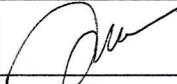
"Secara umum kita sudah mengetahui, pihak Kopertis Wilayah I Sumut telah mengim-

bau melalui media masa baik koran-koran telah menyinggung soal Universitas of Sumatera. Imbauan itu secara tegas dikatakan Ketua Kopertis Wilayah I Sumut Prof Dian Armanto kepada masyarakat untuk hati-hati untuk masuk perguruan tinggi tersebut. Itu artinya, Kopertis Wilayah I Sumut telah memberi sinyal, bahwa perguruan tinggi itu tanpa izin, tanpa akreditasi," ujarnya.

Dijelaskan Prof Abdul Munir, saat ini yang penting adalah Pendidikan Nasional (Diknas) itu mulai mewaspada. "Artinya, Diknas harus mulai memetakan kembali perguruan tinggi yang diberikan izin dan jangka izinya itu berapa lama. Itu harus ditandai atas tindakan lanjut berikutnya, itu bisa dicabut," imbuhnya seraya menjelaskan, munculnya ijazah palsu ini tidak terlepas dari masalah yang sifatnya akademik dan akan dilaporkan ke Kopertis. ●

# DAFTAR HADIR WARTAWAN KAMPUS UNIVERSITAS MEDAN AREA

**Acara** : Pertemuan Rektor-Rektor Membahas  
MEA  
**Tempat** : Hotel Madani  
**Hari / Tanggal** : Jum'at/ 5 Juni 2015  
**Pukul** : 14.30 WIB s/d Selesai

NO	N A M A	HARIAN	PREDIKSI BERITA DIMUAT	T.TANGAN
1.	Ferninand	Waspada	✓	
2.	Zul Ardi	Realitas	✓	
3.	M. Nasir	Mandiri	✓	
4.	Swisma	Jurnal Asia	✓	
5.	Agustina	B. Sore	✓	
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				
11.				
12.				
13.				
14.				
15.				

**Humas**



# WASPADA

WASPADA

Senin  
15 Juni 2015

B12

## Silaturahmi Pimpinan Universitas Sumut-Malaysia Di Medan

# Rektor UMA: PT Harus Mainkan Peran Selesaikan Soal Rohingnya

MEDAN (Waspada): Rektor Universitas Medan Area (UMA), Prof. Dr. H. Ali Ya'kob Matondang mengatakan, perguruan tinggi diharapkan memainkan peranan penting dalam menyelesaikan berbagai isu-isu kemanusiaan. Seperti yang tengah dihadapi masyarakat muslim Rohingnya di Myanmar.

"Kalangan universitas jangan hanya diam, melainkan dapat menawarkan solusi melalui pemikiran untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi umat Muslim Rohingnya," kata Prof. Ali Ya'kob Matondang kepada *Waspada*, usai bersilaturahmi dengan pimpinan sejumlah universitas di Hotel Madani Medan, Jumat (5/6)

Hadir dalam acara itu, Naib Canselor Universiti Sains Malaysia (USM), Prof Dato' Dr. Omar Osman, Rektor Universitas Nahdatul Ulama, Prof Dr. Ir. H. Ahmad Rafiqi Thantawi, Wakil Rektor III UMSU, Dr. Arifin Gultom.

Kemudian, Dekan Fak. Usuluddin UIN SU Dr. Sukiman, Pengarah Pusat Kajian Pengurusan Pembangunan Islam (ISDEV) Prof Dr. Muhammad Syukri Salleh, Wakil Dekan I UMA Dr Heri Kusmanto dan pakar politik pascasarjana UMA Dr Warjio, serta para pelajar ISDEV, Kasyful Mahali, Isnaini, Irfan, Al-Umry,

Prof Ya'kob Matondang mengatakan, meskipun ada prinsip tidak boleh campurtangan, namun, universitas bisa memerankan peranan penting untuk menyelesaikan persoalan itu. Apalagi, menjelang bulan Ramadhan, etnis Rohingnya di Myanmar mengalami perlakuan tindak kekerasan.

"Perguruan tinggi bukanlah menara gading yang berdiri kokoh sendiri tapi sebagai bagian dari masyarakat, perguruan tinggi memiliki peran dan komitmen berpartisipasi dalam misi kemanusiaan," katanya.

Dia mengakui, menangani permasalahan umat Islam perlu dilakukan bersama-sama melalui kolaborasi dengan universitas di ASEAN, seperti Malaysia dan Indonesia. "Masalah pelarian Rohingnya yang perlu ditangani bersama-sama demi kemaslahatan umat," sebutnya. Wakil Rektor UMSU Dr. Muhammad Arifin Gultom, bahkan mengatakan, UMSU telah lama menjalin kerjasama akademik dengan USM untuk menghasilkan jurnal pembangunan Islam serta bagaimana solusi penyelesaiannya.

Hal senada juga disampaikan Rektor Universitas Nahdatul Ulama, Prof. Dr. Ir. H. Ahmad Rafiqi Thantawi. Bahkan dia, menawarkan bagaimana mencadangkan agar dibangun semangat satu Islam dalam menyelamatkan dan menuntaskan berbagai persoalan yang dihadapi umat Islam.

Bahkan, dia, mengajak

semua universitas Indonesia dan Malaysia mewujudkan satu komitmen pembangunan Islam yang kuat dalam bidang-bidang pengajian dan pendidikan Islam lainnya.

Naib Canselor Universiti Sains Malaysia (USM), Profesor Dato' Dr. Omar Osman menyambut baik gagasan yang disampaikan para pimpinan universitas di Sumut tersebut. "USM setuju menandatangani *MoU* dengan semua universitas di Medan," katanya.

Bahkan, Osman menawarkan kolaborasi untuk melahirkan/membentuk majlis pembangunan Islam sebagai wadah pembangunan Islam yang berkesinambungan. Meski, USM berteraskan Sains dan Teknologi, namun, sebutnya, bukan halangan untuk turut membantu dalam pembangunan ilmu dalam kalangan umat Islam. (m49)



**HARIAN MANDIRI**  
SENIN, 8 JUNI 2015

**7**

# UMA - University Sains Malaysia Ajak PT Berkolaborasi

MEDAN | MANDIRI

Naib Conselor (Rektor) Universiti Sains Malaysia (USM) Profesor Dato' Dr Omar Osman menawarkan kolaborasi untuk melahirkan dan membentuk majlis pembangunan Islam sebagai wadah pembangunan Islam yang berkesinambungan.

"Meski USM berteraskan sains dan teknologi, namun bukan halangan untuk turut membantu dalam pembangunan ilmu dalam kalangan umat Islam," kata Profesor Dato' Dr Omar Osman dalam

pertemuan silaturahmi dengan pimpinan sejumlah universitas di Sumut, Jumat (5/6) sore di Hotel Madani Medan.

Pertemuan diselenggarakan Universitas Medan Area (UMA) itu dihadiri Rektor UMA Prof Dr H Ali Ya'kob Matondang, Rektor Universitas Nahdatul Ulama Profesor Dr Ir H Ahmad Rafiqi Thantawi, Wakil Rektor III UMSU Dr Arifin Gultom. Kemudian, Dekan Fak Usuluddin Universitas Islam Negeri Sumut (UINSU) Dr Sukiman, Pengarah Pusat Kajian Pengurusan

Pembangunan Islam (ISDEV) Profesor Dr. Muhammad Syukri Salleh, Wakil Dekan I UMA Dr Heri Kusmanto dan pakar politik pascasarjana UMA Dr Warjio, serta para pelajar ISDEV, Kasyful Mahali, Isnaini, Irfan, Al-Umry.

Menurut Dato' Osman, USM ingin terus menjalin hubungan erat dengan universitas di Sumut, untuk mewujudkan jurnal pembangunan Islam yang berteraskan teknologi secara bersama-sama dengan berbagai bahasa. Dia juga menyambut

baik gagasan yang disampaikan para pimpinan universitas di Sumut. Bahkan dia menyatakan USM setuju menandatangani MoU dengan semua universitas di Medan.

Sementara itu Rektor UMA Prof Dr H Ali Ya'kob Matondang mengatakan, perguruan tinggi diharapkan memainkan peranan penting dalam menyelesaikan berbagai isu-isu kemanusiaan.

Dia menyebutkan, saat ini isu kemanusiaan tengah diadapi masyarakat adalah muslim Rohingya di Myanmar. *nsr*

**Jurnal Asia**  
**Senin, 8 Juni 2015**

**16**

## UMA-USM Ajak PT Berkolaborasi Akademisi Berperan Selesaikan Permasalahan Sosial

**Medan | Jurnal Asia**

Kalangan akademisi dari perguruan tinggi negeri dan swasta, baik di Indonesia, Malaysia dan negara ASEAN lainnya berperan dalam menyelesaikan permasalahan sosial di masyarakat.

"Peran tersebut merupakan bentuk pengabdian pada masyarakat," kata Rektor UMA Prof Dr H Ali Ya'kob Matondang pada silaturahmi sejumlah perguruan tinggi di Sumut dengan Universiti Sains Malaysia (USM), akhir pekan kemarin di Hotel Madani Jalan SM Raja, Medan.

Menurutnya, pengabdian kepada masyarakat relevan dengan salah satu bagian tri darma perguruan tinggi yang harus dilakukan setiap insan universitas.

"Perguruan tinggi bukanlah menara gading yang berdiri kokoh sendiri, tapi sebagai bagian dari masyarakat. Karena itu perguruan tinggi memiliki peran dan komitmen berpartisipasi dalam misi kemanusiaan," katanya.

Dia mengakui, menangani permasalahan perlu dilakukan bersama-sama melalui kolaborasi dengan kalangan akademisi dari berbagai universitas di ASEAN, seperti Malaysia dan Indonesia.

Pada pertemuan yang diselenggarakan UMA itu dihadiri Naib Conselor (Rektor) USM Profesor Dato' Dr Omar Osman, Rektor Universitas Nahdatul Ulama Profesor Dr Ir H Ahmad Rafiqi Thantawi, Pengarah Pusat Kajian Pengurusan Pembangunan Islam (ISDEV) Profesor Dr. Muhammad Syukri Salleh dan sejumlah pimpinan perguruan tinggi lainnya.

Pada pertemuan itu Profesor Dato' Dr Omar Osman menawarkan kolaborasi dengan universitas di Sumut, untuk mewujudkan jurnal pembangunan Islam yang berteraskan teknologi secara bersama-sama dengan berbagai bahasa. Bahkan dia menyatakan setuju menandatangani MoU dengan semua universitas di Medan. **(swisma)**

Berita Sore

Selasa  
9 Juni 2015

## UMA - Universiti Sains Malaysia Ajak PT Berkolaborasi

MEDAN (Berita): Naib Conselor (Rektor) Universiti Sains Malaysia (USM) Profesor Dato' Dr Omar Osman menawarkan kolaborasi untuk melahirkan dan membentuk majlis pembangunan Islam sebagai wadah pembangunan Islam yang berkesinambungan. "Meski USM berteraskan sains dan teknologi, namun bukan halangan untuk turut membantu dalam pembangunan ilmu dalam kalangan umat Islam," kata Profesor Dato' Dr Omar Osman dalam pertemuan silaturahmi dengan pimpinan sejumlah perguruan tinggi (PT) di Hotel Madani Medan.

Pertemuan diselenggarakan Universitas Medan Area (UMA) itu dihadiri Rektor UMA Prof Dr H Ali Ya'kob Matondang, Rektor Universitas Nahdatul Ulama Profesor Dr Ir H Ahmad Rafiqi Thantawi, Wakil Rektor III UMSU Dr Arifin Gultom. Kemudian, Dekan Fak Usuluddin Universitas Islam Negeri Sumut (UINSU) Dr Sukiman, Pengarah Pusat Kajian Pengurusan Pembangunan Islam (ISDEV) Profesor Dr. Muhammad Syukri Salleh, Wakil Dekan I UMA Dr Heri Kusmanto dan pakar politik pascasarjana UMADr Warjio, serta para pelajar ISDEV, Kasyful Mahali, Isnaini, Irfan, Al-Umry.

Menurut Dato' Osman, USM ingin terus menjalin hubungan erat dengan universitas di Sumut, untuk mewujudkan jurnal pembangunan Islam yang berteraskan teknologi secara bersama-sama dengan berbagai bahasa. Dia juga menyambut baik gagasan yang disampaikan para pimpinan universitas di Sumut. Bahkan dia menyatakan USM setuju menandatangani MoU dengan semua universitas di Medan.

Sementara itu Rektor UMA Prof Dr H Ali Ya'kob Matondang mengatakan, perguruan tinggi diharapkan memainkan peranan penting dalam menyelesaikan berbagai isu-isu kemanusiaan. Dia menyebutkan, saat ini isu kemanusiaan tengah dihadapi masyarakat adalah muslim Rohingya di Myanmar. "Kalangan universitas jangan hanya diam, melainkan dapat menawarkan solusi melalui pemikiran. Untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi umat Muslim Rohingya," kata Prof Matondang.

Lebih lanjut, Prof Ya'kob Matondang mengatakan, meskipun ada prinsip tidak boleh campur tangan, namun, universitas bisa memerankan peranan penting untuk menyelesaikan persoalan itu. Apalagi, menjelang bulan Ramadhan, etnis Rohingya di Myanmar mengalami perlakuan tindak kekerasan. "Perguruan tinggi bukanlah menaragading yang berdiri kokoh sendiri tapi sebagai bagian dari masyarakat, perguruan tinggi memiliki peran dan komitmen berpartisipasi dalam misi kemanusiaan," katanya.

Menurutnya, akademi ikut berperan menyelesaikan berbagai permasalahan sosial dimulai dari yang paling dekat dulu. Misalnya kasus yang menimpa saudara kita umat muslim Rohingya. Dia mengakui, menangani permasalahan umat Islam perlu dilakukan bersama-sama melalui kolaborasi dengan universitas di ASEAN, seperti Malaysia dan Indonesia. "Masalah pelarian Rohingya yang perlu ditangani bersama-sama demi kemaslahatan umat," sebutnya.

Dia menilai sangat baik jika kalangan akademi dari PTN dan PTS baik di Indonesia, Malaysia, dan negara ASEAN lainnya meningkatkan misi kemanusiaan dan saling tolong menolong sebagai umat manusia.

"Pengabdian kepada masyarakat relevan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus dilakukan setiap insan universitas," katanya. Para pimpinan universitas di Medan tersebut menyambut baik gagasan yang disampaikan, Prof Matondang.

Wakil Rektor UMSU Dr. Muhammad Arifin Gultom, bahkan mengatakan, UMSU telah lama menjalin kerjasama akademik dengan USM untuk menghasilkan jurnal pembangunan Islam serta bagaimana solusi penyelesaiannya.

Hal senada juga disampaikan Rektor Universitas Nahdatul Ulama, Prof Dr Ir H Ahmad Rafiqi Thantawi. Bahkan dia, menawarkan bagaimana mencadangkan agar dibangun semangat satu Islam dalam menyelamatkan dan menuntaskan berbagai persoalan yang dihadapi umat Islam. Bahkan, dia, mengajak semua universitas Indonesia dan Malaysia mewujudkan satu komitmen pembangunan Islam yang kuat dalam bidang-bidang pengajaran dan pendidikan Islam lainnya. (aje)



## UMA - University Sains Malaysia Ajak PT Berkolaborasi

### Medan, BPB

Naib Consetor (Rektor) Universiti Sains Malaysia (USM) Profesor Dato' Dr Omar Osman menawarkan kolaborasi untuk melahirkan dan membentuk majlis pembangunan Islam sebagai wadah pembangunan Islam yang berkesinambungan. "Meski USM berteraskan sains dan teknologi, namun bukan halangan untuk turut membantu dalam pembangunan ilmu dalam kalangan umat Islam," kata Profesor Dato' Dr Omar Osman dalam pertemuan silaturahmi dengan pimpinan sejumlah perguruan tinggi (PT), Jumat (5/6) sore di Hotel Madani Medan.

Pertemuan diselenggarakan Universitas Medan Area (UMA) itu dihadiri Rektor UMA Prof Dr H Ali Ya'kob Matondang, Rektor Universitas Nahdatul Ulama Profesor Dr Ir H Ahmad Rafiqi Thantawi, Wakil Rektor III UMSU Dr Arifin Gultom. Kemudian, Dekan Fak Usuluddin Universitas Islam Negeri Sumut (UINSU) Dr Sukiman, Pengarah Pusat Kajian Pengurusan Pembangunan Islam (ISDEV) Profesor Dr. Muhammad Syukri Salleh, Wakil Dekan I UMA Dr Heri Kusmanto dan pakar politik pascasarjana UMA Dr Warjio, serta para pelajar ISDEV, Kasyful Mahali, Isnaini, Irfan, Al-Umry.

Menurut Dato' Osman, USM ingin terus menjalin hubungan erat dengan universitas di Sumut, untuk mewujudkan jurnal pembangunan Islam yang berteraskan teknologi secara bersama-sama dengan berbagai bahasa. Dia juga menyambut baik gagasan yang disampaikan para pimpinan universitas di Sumut. Bahkan dia menyatakan USM setuju menandatangani MoU dengan semua universitas di Medan.

Sementara itu Rektor UMA Prof Dr H Ali Ya'kob Matondang mengatakan, perguruan tinggi diharapkan memainkan peranan penting dalam menyelesaikan berbagai isu-isu kemanusiaan. Dia menyebutkan, saat ini isu kemanusiaan tengah dihadapi masyarakat adalah muslim Rohingya di Myanmar. Kalangan universitas jangan hanya diam, melainkan dapat menawarkan solusi melalui pemikiran untuk menyelesaikan

menjelang bulan Ramadhan, etnis Rohingya di Myanmar mengalami perlakuan tindak kekerasan. "Perguruan tinggi bukanlah menara gading yang berdiri kokoh sendiri tapi sebagai bagian dari masyarakat, perguruan tinggi memiliki peran dan komitmen berpartisipasi dalam misi kemanusiaan," katanya.

Menurutnya, akademisi ikut berperan menyelesaikan berbagai permasalahan sosial dimulai dari yang paling dekat dulu. Misalnya kasus yang menimpa saudara kita Umat Muslim Rohingya. Dia mengakui, menangani permasalahan umat Islam perlu dilakukan bersama-sama melalui kolaborasi dengan universitas di ASEAN, seperti Malaysia dan Indonesia. "Masalah pelarian Rohingya yang perlu ditangani bersama-sama demi kemaslahatan umat," sebutnya.

Dia menilai sangat baik jika kalangan akademisi dari PTN dan PTS baik di Indonesia, Malaysia, dan negara ASEAN lainnya meningkatkan misi kemanusiaan dan saling tolong menolong sebagai umat manusia. "Pengabdian kepada masyarakat relevan dengan Tri Darma Perguruan Tinggi yang harus dilakukan setiap insan universitas," katanya.

Para pimpinan universitas di Medan tersebut menyambut baik gagasan yang disampaikan Prof Matondang.

Wakil Rektor UMSU Dr. Muhammad Arifin Gultom, bahkan mengatakan, UMSU telah lama menjalin kerjasama akademik dengan USM untuk menghasilkan jurnal pembangunan Islam serta bagaimana solusi penyelesaiannya. Hal senada juga disampaikan Rektor Universitas Nahdatul Ulama Prof Dr Ir H Ahmad Rafiqi Thantawi. Bahkan dia, menawarkan bagaimana mencadangkan agar dibangun semangat satu Islam dalam menyelamatkan dan menuntaskan berbagai persoalan yang dihadapi Umat Islam.

"Kita harus bekerjasama membangun Umat Islam melalui pendidikan tinggi secara bersepadu. Meski aliran dan pemikiran berbeda namun landasan Islam sebagai agama yang membawa rahmat kepada umat perlu dipegang,"

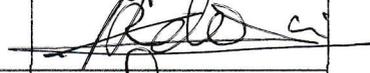
# DAFTAR HADIR WARTAWAN KAMPUS UNIVERSITAS MEDAN AREA

**Acara** : Pers Release : Fieldtrip Mahasiswa FH ke  
PT. PIMS Brastagi

**Tempat** : Kampus I

**Hari / Tanggal** : Jum'at/ 12 Juni 2015

**Pukul** : 10.00 WIB s/d Selesai

NO	N A M A	HARIAN	PREDIKSI BERITA DIMUAT	T.TANGAN
1.	Ferninand	Waspada		
2.	Zul Ardi	Realitas	✓	
3.	Taufik Wal Hidayat	Analisa	✓	
4.	Hendra	Medan Bisnis	✓	
5.				
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				
11.				
12.				
13.				
14.				
15.				

**Humas**



Senin, 15 Juni 2015

3



**DIABADIKAN** : Ir Asma Indrawati MP (jilbab kuning) berfoto bersama mahasiswa FH UMA usai kunjungannya di PT PIMS Berastagi yang mengelola peternakan sapi dan susu sapi segar, belum lama ini. Kegiatan field trip yang diikuti sebanyak 110 mahasiswa FH UMA itu, diharapkan dapat merubah mindset mahasiswa dari pegawai menjadi pengusaha.

## Mahasiswa FH UMA Field Trip ke PT PIMS Berastagi

Medan, Realitas

Guna membangun jiwa entrepreneur, mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Medan Area (FH UMA) melaksanakan field trip ke PT Prima Indo Mandiri Sejahtera (PIMS) Jalan Djamin Ginting No 5 Peceran - Berastagi, Sumatera Utara - Indonesia.

Menurut Dosen Pembimbing mata kuliah Kewirausahaan Ir Asmah Indrawati MP kepada wartawan, Sabtu (13/6), kegiatan memperluas nuansa fikir ilmiah bagi mahasiswa FH UMA itu dilaksanakan pada 6 Juni 2015 lalu.

Tujuan dari kegiatan itu, agar mahasiswa dapat membandingkan teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan aplikasinya lapangan.

"Informasi terkini dan teraktual dari praktisi yang ada di lapangan tentang bagaimana usaha dilakukan untuk mampu mengembangkan usaha. Field trip ini dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa di bidang yang terkait dan meng-

Field trip yang diikuti sebanyak 110 mahasiswa FH UMA itu, lanjut Asma, sekaligus agar dapat merubah mindset mahasiswa dari apegawai menjadi pengusaha. "Dengan demikian, pembentukan dan peningkatan kompetensi mahasiswa melalui kegiatan field trip, dapat membantu program pemerintah dalam mengurangi jumlah pengangguran," terangnya.

Asma menyebutkan, membangun jiwa entrepreneur bukanlah hal yang mudah. Untuk itu, katanya, mahasiswa harus dimotivasi dan divirusi dengan virus entrepreneurship dengan harapan setelah menyelesaikan pendidikannya mampu mengelola usaha serta tidak gentar bersaing dengan kompetitor yang telah terlebih dahulu malang melintang di dunia usaha.

"Kompetitor harus menjadi guru sehingga kita dapat memspelajari kelebihan dan kekurangan perusahaan kompetitor menjadi kelebihan bagi perusahaan yang kita

Disebutkan Asmah, sebelum mahasiswa meninjau PT PIMS yang sudah eksis dalam peternakan sapi dan mengelola susu sapi, mahasiswa sudah terlebih dahulu mengadakan kunjungan secara kelompok ke Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang ada disekitar mereka dan dinilai cukup sukses dalam mengelola usaha.

"Dari kedua kegiatan tersebut diharapkan mahasiswa dapat membandingkan bagaimana jalannya roda usaha UMKM dan perusahaan yang mapan, sehingga mereka akan mendapatkan pengetahuan bagaimana cara mengelola suatu usaha kecil sehingga bisa menjadi perusahaan yang handal," tuturnya.

Asma menambahkan, di PT PIMS, rombongan kegiatan field trip diterima oleh Ir Tatan mewakili manajemen perusahaan yang didampingi tiga orang stafnya yang memandu dilapangan dan memberikan informasi tentang keberadaan dan fungsi serta tugas dari PT PIMS. (r-ji)

# HARIAN Analisa

Senin, 15 Juni 2015

Halaman 9

## Mahasiswa Hukum UMA Studi Lapangan ke Perusahaan Peternakan Sapi

### Medan, (Analisa)

Fakultas Hukum Universitas Medan Area (FH UMA) melaksanakan *fieldtrip* (studi lapangan) ke perusahaan peternakan sapi dan mengelola susu sapi, ke di Jalan Djamin Ginting Peceran Berastagi, Sumatera Utara, baru - baru ini.

Kegiatan itu untuk membangun jiwa *entrepreneur*, dan memperluas nuansa berfikir ilmiah bagi mahasiswa FH UMA, ungkap Dosen Pembimbing Kewirausahaan Ir Asmah Indrawati MP, Sabtu (13/6) di ruang kerjanya kampus I UMA Jalan Kolam Medan Estate.

"Informasi terkini dan teraktual dari praktisi yang ada di lapangan tentang bagaimana usaha dilakukan agar mampu mengembangkan usaha.," ujar Asmah yang juga Kabag Humas UMA.

Dijelaskannya, kegiatan itu dilaksanakan, Sabtu 6 Juni 2015, diikuti sebanyak 110 mahasiswa FH UMA. Dengan kegiatan tersebut diharapkan juga mampu merubah *mindset* mahasiswa dari pegawai menjadi pengusaha.

Dengan demikian, pembentukan dan peningkatan kompetensi mahasiswa melalui kegiatan *field trip*, dapat membantu program pemerintah dalam mengurangi jumlah pengangguran.

### UMKM

Asmah menyebutkan, membangun jiwa *entrepreneur* bukanlah hal yang mudah. Untuk itu, katanya, mahasiswa harus dimotivasi dan "divirusi" dengan "virus *entrepreneurship*" dengan harapan setelah menyelesaikan pendidikannya mampu mengelola usaha, serta tidak gentar bersaing dengan kompetitor yang telah terlebih dahulu malang melintang di dunia usaha.

"Kompetitor harus menjadi guru, sehingga kita dapat mempelajari kelebihan dan kekurangan perusahaan kompetitor, sehingga hasilnya juga akan menjadi positif," ungkapnya.

Disebutkan Asmah, sebelum mahasiswa meninjau PT PIMS yang sudah mahasiswa sudah terlebih dahulu mengadakan kunjungan secara kelompok ke Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang ada disekitar perusahaan tersebut.

"Dari kedua kegiatan itu diharapkan mahasiswa dapat membandingkan bagaimana jalannya roda usaha UMKM dan perusahaan yang mapan, sehingga mereka akan mendapatkan pengetahuan bagaimana cara mengelola suatu usaha kecil sehingga bisa menjadi perusahaan yang andal," ungkapnya seraya menyebutkan pihaknya di terima Ir Tatan mewakili manajemen PT PIMS. (twh)



# Medan **Bisnis**

XI

Selasa, 16 Juni 2015

## Mahasiswa FH UMA *Field Trip* ke PT KIMS Berastagi

■ zahendra

**MedanBisnis** - Medan

Guna membangun jiwa entrepreneur, mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Medan Area (FH UMA) melaksanakan *field trip* ke PT Prima Indo Mandiri Sejahtera (PIMS) Jalan Djamin Ginting No 5 Peceran - Berastagi, Sumatera Utara - Indonesia.

Menurut dosen pembimbing mata kuliah Kewirausahaan Ir Asmah Indrawati MP kepada wartawan, Sabtu (13/6), kegiatan memperluas nuansa fikir ilmiah bagi mahasiswa FH UMA itu dilaksanakan pada 6 Juni 2015 lalu. Tujuan dari kegiatan itu, agar mahasiswa dapat membandingkan teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan aplikasinya lapangan.

"Informasi terkini dan teraktual dari praktisi yang ada di lapangan tentang bagaimana usaha dilakukan untuk mampu mengembangkan usaha. *Field trip* ini dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa di bidang yang terkait dan menggali informasi sebanyak-banyaknya dari narasumber yang handal di bidang kewirausahaan," katanya.

*Field trip* yang diikuti sebanyak 110 mahasiswa FH UMA itu, lanjut Asma, sekaligus agar dapat merubah mindset mahasiswa dari apegawai menjadi pengusaha.

"Dengan demikian, pembentukan dan peningkatan kompetensi mahasiswa melalui kegiatan *field trip*, dapat membantu program pemerintah dalam mengurangi jumlah pengangguran," katanya.

Asma menyebutkan, membangun jiwa *entrepreneur* bukanlah hal yang mudah. Untuk itu, katanya, mahasiswa harus dimotivasi dan divirusi dengan virus *entrepreneurship* dengan harapan setelah menyelesaikan pendidikannya mampu mengelola usaha serta tidak gentar bersaing dengan kompetitor yang telah terlebih dahulu malang melintang di dunia usaha.

Disebutkan Asmah, sebelum mahasiswa meninjau PT PIMS yang sudah eksis dalam peternakan sapi dan mengelola susu sapi, mahasiswa sudah terlebih dahulu mengadakan kunjungan secara kelompok ke Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang ada disekitar mereka dan dinilai cukup sukses dalam mengelola usaha.

"Dari kedua kegiatan tersebut diharapkan mahasiswa dapat membandingkan bagaimana jalannya roda usaha UMKM dan perusahaan yang mapan, sehingga mereka akan mendapatkan pengetahuan bagaimana cara mengelola suatu usaha kecil

# WASPADA

**WASPADA**Selasa  
16 Juni 2015**A5**

## Tim Asesor BAN-PT Visitasi UMA



MEDAN (Waspada): Tim asesor Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) melakukan visitasi ke Universitas Medan Area (UMA) di Jl. Kolam Medan Estate pada 7-9 Juni 2015.

“Visitasi ini bertujuan untuk menentukan dan memberi penilaian terkait akreditasi institusi UMA,” kata Rektor UMA Prof. Dr. H. A Ya'kob Matondang *(foto)* kepada sejumlah media, Senin (15/6) di kampus UMA.

Dia menargetkan, akreditasi UMA mendapat nilai A atau B. “Kami optimis meraih nilai terbaik karena segala bentuk persiapan di universitas ini sudah matang. UMA memiliki *out put* lulusan setiap tahun terus meningkat. Kemudian fasilitas penunjang maupun kemampuan para dosennya tidak lagi diragukan,” tegasnya.

Kelengkapan seperti kerjasama antar instansi juga ada, ini juga salah satu yang dinilai. “Selama ini, civitas UMA sudah bekerja keras mempersiapkan diri untuk visitasi ini dan kami yakin memperoleh nilai terbaik,” kata rektor

Rektor menjelaskan, lima anggota tim asesor yang melakukan visitasi yakni Prof. Dr. Eka Afnan Troena dari Universitas Brawijaya (Unbraw), Prof. Dr. Rusdinal dari Universitas Negeri Padang, Dr. Rila Mandala dari Institut Teknologi Bandung (ITB), Prof. Dr. Sugiyono dari Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dan Prof. Dr. Sarwiji Suwandi. Kehadiran, tim asesor diterima pimpinan universitas serta badan penjaminan mutu UMA. *(m49)*

# REALITAS

10

a, 16 Juni 2015

## UMA Dapat Kepercayaan Menjadi Pembina 16 PTS di Sumut

**Realitas**  
UMA telah mendapat predikat Kampus Sehat dari Kantor Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis) Sumut beberapa waktu lalu, Universitas Area (UMA) mendapat kepercayaan menjadi pembina 16 perguruan tinggi swasta (PTS) di Sumatera Utara (Sumut).

Hal ini diungkapkan Wakil Rektor I UMA Dr H Heri Kusmanto kepada wartawan ruang kerja Rektor Universitas Medan Estate Prof Dr H A Ya'kub Matondang, Senin (15/6) di ruang kerjanya di Jalan Kolam, Medan. Heri Kusmanto, Percut Sei Tuan, Sumatera Utara.

Heri Kusmanto menambahkan, penilaian tim asesor BAN-PT tersebut juga menyoroti kebijakan pengelolaan PT, apakah sesuai dengan visi-misi kampus dan seberapa jauh capaian. "Dan penilaian tersebut tidak hanya dibuktikan lewat ucapan saja, tetapi disertakan dengan dokumen-dokumen yang membuktikan. Kemungkinan hasilnya akan diketahui sebulan lagi," kata Heri.

Evaluasi kerjasama dengan institusi pendidikan lain juga menjadi penilaian tim asesor tersebut. Selain pengecekan, tim asesor juga mengadakan pertemuan dengan para alumni.

"Ada pujian soal kebersamaan antara UMA dan institusi lain. Selain itu pujian juga diberikan terkait ketiadaan konflik dalam internal UMA," kata Heri.

tersebut kami nilai merupakan keingintahuan beliau untuk melihat bagaimana PTS sehat tersebut. Ada dialog dengan pimpinan. Kami menilai dengan kunjungan kepala BAN-PT juga menunjukkan perhatiannya ke UMA. Ini semakin meyakinkan kami," ucapnya.

Sedangkan, Rektor UMA Prof Dr H A Ya'kub Matondang menambahkan, pada kunjungan tersebut, tim asesor BAN-PT akan mengakreditasi UMA secara institusi, sementara untuk program studi (Prodi) selanjutnya akan dilakukan oleh badan mandiri. Ya'kub menjelaskan, tim asesor melakukan audiensi dengan para pimpinan UMA termasuk dirinya serta mengecek berkas borang serta hal lain yang dinilai penting untuk tujuan penilaian tersebut. Tim tersebut juga melakukan kunjungan lapangan ke fasilitas yang dimiliki.

Ambisi meraih akreditasi minimal B, menurut Ya'kub, bukan tidak didukung beberapa pertimbangan, antara lain dari 15 prodi yang dimiliki



UMA, kesemuanya dengan akreditasi B. Sementara dari empat program pascasarjana, tiga di antaranya juga memiliki akreditasi B sementara satu lainnya masih dalam proses reakreditasi. "Lima orang tim asesor BAN-PT yang datang juga kami nilai sebagai salah satu peluang UMA meraih akreditasi B atau A yang menjadi harapan kami karena biasanya tim asesor yang datang ke PTS itu tiga orang saja, maksimal empat. Apalagi setelah ke

UMA, tim asesor tersebut menyebutkan mereka akan ke UNJ (Universitas Negeri Jakarta)," kata rektor.

Sementara itu Wakil Rektor III Zulheri Noer menambahkan, pencapaian akreditasi B merupakan penghargaan kategori baik kepada institusi. Dengan begitu UMA bisa semakin dipercaya. "Penerimaan PNS juga mempertimbangkan akreditasi PT yang minimal B. Akreditasi tersebut akan berlaku selama lima tahun," kata Zulheri. (R-ji)

# Analisa

Selasa, 16 Juni 2015

Halaman 9

## Terkait Akreditasi Institusi Tim Asesor BAN-P ke UMA

### Medan, (Analisa)

Lima orang tim asesor Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) melakukan visitasi ke Universitas Medan Area (UMA) di Jalan Kolam Medan Estate.

Visitasi tersebut untuk akreditasi UMA, yang dilaksanakan selama tiga hari mulai 7 - 9 Juni 2015 lalu.

"Visitasi ini bertujuan untuk menentukan dan memberikan penilaian terkait akreditasi Institusi UMA," ungkap Rektor UMA, Prof Dr H.A Ya'kob Matondang kepada sejumlah wartawan Senin (15/6) ruang rektor kampus UMA.

Rektor berharap, UMA setelah divisitasi, mendapat nilai A atau B. "Kami optimis meraih nilai terbaik karena segala bentuk persiapan di universitas ini sudah matang.

UMA memiliki kualitas lulusan yang berkarya di masyarakat. Sebab fasilitas penunjang tersedia dan kemampuan para dosennya tak lagi diragukan," ucapnya

Dipaparkannya, persyaratan tujuh standar yang ditetapkan untuk akreditasi institusi yang dipenuhi, terkait kebijakan pengelolaan perguruan tinggi, mulai dari administrasi, kelengkapan fasilitas penunjang, sistem belajar mengajar, lulusan, alumni hingga kerjasama yang dilakukan dengan instansi lain.

Apalagi saat ini 15 program studi (prodi) yang dimiliki UMA, kesemuanya dengan akreditasi B. Sementara dari empat program pascasarjana, tiga di antaranya juga memiliki akreditasi B sementara satu lainnya masih dalam proses reakreditasi.

Rektor menjelaskan, kelima tim asesor tersebut adalah Prof. Dr. Eka Afnan Troena dari Universitas Brawijaya (Unbraw), Prof. Dr. Rusdinal dari Universitas Negeri Padang, Dr. Rila Mandala dari Institut Teknologi Bandung (ITB), Prof. Dr. Sugiyono dari Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dan Prof. Dr. Sarwiji Suwandi.

### Melihat Fasilitas

Tim tersebut juga melakukan kunjungan dan menilai fasilitas yang dimiliki. "Lima orang tim asesor BAN-PT yang datang juga kami menilai sebagai salah satu peluang UMA meraih akreditasi B atau A yang menjadi harapan kami. Karena biasanya tim asesor yang datang ke PTS itu tiga orang saja, maksimal empat. Apalagi setelah ke UMA, tim asesor menyebutkan mereka akan ke UNJ (Universitas Negeri Jakarta)," kata rektor UMA didampingi Wakil Rektor I UMA Dr. Heri Kusmanto, Wakil Rektor II UMA, Siti Mardiana Wakil Rektor III Zulheri Noer dan Kepala Bagian (Kabag) Humas UMA, Asmah Indrawati

Heri Kusmanto menambahkan, tim asesor BAN-PT tersebut menilai kebijakan pengelolaan PT, apakah sesuai dengan visi-misi kampus dan seberapa jauh capaian.

Selain pengecekan, tim asesor juga mengadakan pertemuan dengan para alumni. "Ada pujian soal

# UMA Dipercaya Jadi Pembina 16 PTS di Sumut

**MEDAN, MANDIRI**

Lima orang tim asesor Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) melakukan visitasi ke Universitas Medan Area (UMA) di Jalan Kolam Medan Estate pada 7 hingga 9 Juni lalu.

Kehadiran tim dalam rangka akreditasi institusi. "Visitasi ini bertujuan untuk menentukan dan memberikan penilaian terkait akreditasi Institusi UMA," kata Rektor UMA, Prof.Dr. H.A Ya'kob Matondang kepada sejumlah media, Senin (15/6) di kampus UMA.

Dia mengatakan, pihaknya menargetkan, akreditasi UMA mendapat nilai A atau B. Ambisi meraih akreditasi minimal B, menurut rektor, bukan tidak didukung beberapa pertimbangan, antara lain dari 15 prodi yang dimiliki UMA, kesemuanya dengan akreditasi B. Sementara dari empat program pascasarjana, tiga di antaranya juga memiliki akreditasi B sementara satu lainnya masih dalam proses reakreditasi.

Rektor menjelaskan, ke lima tim asesor tersebut adalah Prof. Dr. Eka Afnan Troena dari Universitas Brawijaya (Unbraw), Prof. Dr. Rusdinal dari Universitas Negeri Padang, Dr.

Rifa Mandala dari Institut Teknologi Bandung (ITB), Prof. Dr. Sugiyono dari

UMA secara institusi, sementara untuk program studi (Prodi) selanjutnya akan dilakukan oleh badan mandiri.

Matondang mengatakan, dalam kunjungan itu, tim asesor mengecek berkas borang serta hal lain yang dinilai penting untuk tujuan penilaian tersebut. Tim tersebut juga melakukan kunjungan lapangan ke fasilitas yang dimiliki.

"Lima orang tim asesor BAN-PT yang datang juga kami menilai sebagai salah satu peluang UMA meraih akreditasi B atau A yang menjadi harapan kami karena biasanya tim asesor yang datang ke PTS itu tiga orang saja, maksimal empat. Apa lagi setelah ke UMA, tim asesor tersebut menyebutkan mereka akan ke UNJ (Universitas Negeri Jakarta)," kata rektor UMA didampingi Wakil Rektor I UMA Dr. Heri Kusmanto, Wakil Rektor II UMA, Siti Mardiana Wakil Rektor III Zulheri Noer dan Humas UMA, Asmah Indrawati.

Sementara itu, Heri Kusmanto menambahkan, pe-

saja, tetapi disertakan dengan dokumen-dokumen yang membuktikan. Kemungkinan hasilnya akan

diketahui sebulan lagi," kata Heri.

Evaluasi kerjasama dgn institusi pendidikan lain juga menjadi penilaian tim asesor tersebut. Selain pengecekan, tim asesor juga mengadakan pertemuan dengan para alumni. "Ada pujian soal kebersamaan yang terjalin di UMA. Selain itu pujian juga diberikan terkait

ketiadaan konflik dalam internal UMA," kata Heri.

Bahkan sehari berselang setelah kedatangan tim asesor, Ketua BAN-PT Mansyur Ramly juga mendatangi kampus I UMA untuk memantau aktifitas kampus sehat versi Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis) Wilayah I Sumut tersebut. "Kunjungan tersebut kami nilai merupakan keingintahuan beliau untuk melihat bagaimana PTS sehat tersebut. Ada dialog dengan pimpinan. Kami menilai dengan kunjungan kepala BAN-PT juga menunjukkan perhatiannya ke UMA. Ini semakin meyakinkan kami," ucapnya.

Sementara Zulheri Noer menambahkan, pencapaian akreditasi B merupakan penghargaan kategori

# Harian JURNAL

# ASIA

Harian  
**JURNAL ASIA**  
Selasa, 16 Juni 2015

**9**

## BAN PT Akreditasi Institusi UMA Dipercaya Bina 16 PTS di Sumut

### Medan | Jurnal Asia

Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT) melakukan visitasi (kunjungan) ke Universitas Medan Area untuk mengakreditasi institut tersebut sesuai UU No 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi.

"Pada kunjungan tersebut, tim asesor BAN-PT sebanyak 5 orang itu mengakreditasi institusi kita dengan penilaian 7 standar yang ditetapkan tim asesor," kata Rektor UMA, Prof Dr H A Ya'kub Matondang di kampus tersebut Jalan Kolam Medan Estate, Senin (15/6).

Didampingi Wakil Rektor I Dr H Heri Kusmanto MA, Matondang menyebutkan pihaknya berharap akan meraih akreditasi minimal

B. Keinginan itu didukung beberapa pertimbangan, antara lain dari 15 prodi yang dimiliki universitas ini, kesemuanya akreditasi B. Sementara dari empat program pascasarjana, tiga di antaranya juga memiliki akreditasi B sementara satu lainnya masih dalam proses reakreditasi.

Matondang juga menyebutkan, setelah mendapat predikat perguruan tinggi sehat, UMA mendapat kepercayaan menjadi pembina 16 PTS di Sumut.

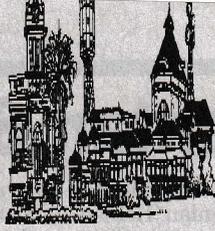
Menurutnya, penilaian tim asesor BAN-PT tersebut juga menjurus kepada kebijakan pengelolaan PT, apakah sesuai dengan visi-misi kampus dan seberapa jauh capaiannya.

"Evaluasi kerjasama dengan institusi pendidikan lain juga menjadi penilaian tim asesor tersebut termasuk pengecekan maupun kebersamaan yang terjalin di universitas ini," katanya.

Menurut Matondang, sehari setelah kedatangan tim asesor, Ketua BAN-PT Mansyur Ramly juga mendatangi kampus I UMA untuk memantau aktifitas kampus sehat versi Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis) Wilayah I Sumut tersebut.

"Kunjungan tersebut kami nilai merupakan keingintahuan beliau untuk melihat bagaimana PTS sehat tersebut. Kunjungan itu juga menunjukkan perhatian ke UMA," ucapnya. **(swisma)**

# Berita Sore



Semua Berita Layak Cetak

SELASA, 23 Juni 2015/6 Ramadhan 1436 H

No. 4421 tahun ke-17

## UMA Dipercaya Bina 16 PTS di Sumut

MEDAN (Berita): Setelah mendapat predikat Kampus Sehat dari Koordinator Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis) Wilayah I Sumut beberapa waktu lalu, Universitas Medan Area (UMA) mendapat kepercayaan menjadi pembina 16 perguruan tinggi swasta (PTS) di Sumatera Utara (Sumut).

Hal itu diungkapkan Wakil Rektor I UMA Dr H Heri Kusmanto MA kepada wartawan di ruang kerja Rektor UMA, Prof Dr H A Ya'kub Matondang, kemarin di Kampus I Jalan Kolam, Medan Estate.

Turut hadir saat itu, Wakil Rektor II UMA Dr Ir Siti Mardiana MSi, Wakil Rektor III Ir H Zulheri Noer MP dan Kepala Bagian (Kabag) Humas UMA Ir Asma Indrawati MP, Heri menyebutkan, kepercayaan itu diketahui civitas UMA, setelah mendapat kunjungan lima orang tim asesor akreditasi institut dari Badan Akreditasi Nasional (BAN) – Perguruan Tinggi (PT) ke UMA Kampus I di Jalan Kolam Medan Estate pada 7 hingga 9 Juni lalu. Dari kunjungan tersebut, UMA membidik akreditasi minimal B. "UMA tidak menganggap PTS lain sebagai pesaing, namun sebaliknya, UMA menganggapnya sebagai mitra," jelasnya.

Kelima tim asesor tersebut adalah Prof Dr SE Eka Afnan Troena dari Universitas Brawijaya (Unbraw), Prof Dr MPd Rusdinal dari Universitas Negeri Padang (UNP), Dr Ir MEng Rila Mandala dari Institut Teknologi Bandung (ITB), Prof Dr Sugiyono dari Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dan Sarwiji Suwandi (Prof Dr MPd). Sebelumnya, tim asesor ini diterima oleh pihak. Setelahnya, ada pertemuan asesor dengan pimpinan fakultas dan pimpinan universitas serta badan penjaminan mutu UMA.

Heri Kusmanto menambahkan, penilaian tim asesor BAN-PT tersebut juga menjurus kepada kebijakan pengelolaan PT, apakah sesuai dengan visi-misi kampus dan seberapa jauh capaian.

"Dan penilaian tersebut tidak hanya dibuktikan lewat ucapan saja, tetapi

kebersamaan yang terjalin di UMA. Selain itu pujian juga diberikan terkait ketiadaan konflik dalam internal UMA," kata Heri.

Bahkan sehari berselang setelah kedatangan tim asesor, Ketua BAN-PT Mansyur Ramly juga mendatangi kampus I UMA untuk memantau aktifitas kampus sehat versi Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis) Wilayah I Sumut tersebut. "Kunjungan tersebut kami nilai merupakan keingintahuan beliau untuk melihat bagaimana PTS sehat tersebut. Ada dialog dengan pimpinan. Kami menilai dengan kunjungan kepala BAN-PT juga menunjukkan perhatiannya ke UMA. Ini semakin meyakinkan kami," ucapnya.

Sedangkan, Rektor UMA Prof Dr H A Ya'kub Matondang menambahkan, pada kunjungan tersebut, tim asesor BAN-PT akan mengakreditasi UMA secara institusi, sementara untuk program studi (Prodi) selanjutnya akan dilakukan oleh badan mandiri.

Ya'kub menjelaskan, tim asesor melakukan audiensi dengan para pimpinan UMA termasuk dirinya serta mengecek berkas borang serta hal lain yang dinilai penting untuk tujuan penilaian tersebut. Tim tersebut juga melakukan kunjungan lapangan ke fasilitas yang dimiliki.

Ambisi meraih akreditasi minimal B, menurut Ya'kub, bukan tidak didukung beberapa pertimbangan, antara lain dari 15 prodi yang dimiliki UMA, kesemuanya dengan akreditasi B. Sementara dari empat program pascasarjana, tiga di antaranya juga memiliki akreditasi B sementara satu lainnya masih dalam proses reakreditasi.

"Lima orang tim asesor BAN-PT yang datang juga kami nilai sebagai salah satu peluang UMA meraih akreditasi B atau A yang menjadi harapan kami karena biasanya tim asesor yang datang ke PTS itu tiga orang saja, maksimal empat. Apalagi setelah ke UMA, tim asesor tersebut menyebutkan mereka akan ke UNJ (Universitas Negeri Jakarta)," kata rektor.



## Tim Asesor BAN-PT Visitasi UMA

Medan, BPB

Lima orang tim asesor Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) melakukan visitasi (kunjungan) ke Universitas Medan Area (UMA) dalam rangka pelaksanaan asesmen lapangan. Kehadiran tim merupakan tindak lanjut pengajuan borang Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi (AIPT) yang telah diajukan UMA beberapa waktu lalu.

"Selama dua hari, 7-9 Juni lalu tim asesor bertugas melakukan asesmen lapangan antara lain meneliti visi dari borang diajukan pihak UMA dalam bentuk tujuh komponen. Asesor juga melakukan evaluasi dan verifikasi data, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif," kata Rektor UMA Prof Dr HA Ya'kub Matondang MA, kepada wartawan di Kampus I Jalan Kolan Medan Estate, kemarin.

Didampingi Wakil Rektor (WR) I UMA Dr H Heri Kusmanto MA, WR II Dr Hj Siti Mardiana MSi, WR III Ir H Zulheri Noer MP dan Kepala Bagian (Kabag) Humas UMA Ir Asmah Indrawati MP, menyatakan optimis UMA akan memperoleh akreditasi insituti dengan predikat yang baik. "UMA berharap memperoleh akreditasi insituti A atau sedidaknya B, sebab 15 program studi (prodi) S1 yang diasuh UMA semuanya terakreditasi B. Sementara dari empat program pascasarjana, tiga di antaranya juga telah terakreditasi B, sedangkan satu prodi lainnya masih proses reakreditasi," kata Matondang.

Dia juga menyatakan gembira melihat kualitas dan kapasitas lima orang tim asesor BAN-PT yang melakukan asesmen di UMA. Kelima tim asesor tersebut adalah Prof Eka Afnan Troena,

mantan Rektor Universitas Brawijaya (Unbraw) Malang, Prof Rusdinal dari Universitas Negeri Padang (UNP), Dr Ir Rila Mandala MENG dari Institut Teknologi Bandung (ITB), Prof Sugiyono dari Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dan Prof Sarwiji Suwandi.

Menurut rektor, biasanya tim asesor BAN-PT yang melakukan asesmen dalam rangka AIPT hanya 3-4 orang. Tapi yang datang ke UMA sebanyak lima orang. "Ini artinya, tim asesor memandang UMA sebagai perguruan tinggi besar, karena tim asesor yang sama juga melakukan visitasi ke Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dalam rangka AIPT," kata rektor.

Bahkan sehari berselang setelah kedatangan tim asesor, Ketua BAN-PT Prof Mansyur Ramly juga mengunjungi kampus UMA yang dinobatkan oleh Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis) Wilayah I Sumut sebagai PTS Sehat. "Kunjungan tersebut kami nilai merupakan keingintahuan beliau (Ketua BAN-PT-Red) untuk melihat kondisi PTS sehat versi Kopertis ini. Ketua BAN-PT saat dialog dengan rektorat dan pimpinan Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim juga menunjukkan perhatiannya ke UMA," tambah Matondang.

WR I UMA Heri Kusmanto menambahkan, penilaian tim asesor BAN-PT menjurus kepada kebijakan pengelolaan PT, apakah sesuai dengan visi misi kampus dan seberapa jauh capaiannya. "Dan penilaian tersebut tidak hanya dibuktikan lewat ucapan saja, tetapi disertakan dengan dokumen-dokumen yang membuktikan," tutur Heri seraya menambahkan hasil tim asesor AIPT untuk UMA akan diketahui sebulan lagi. M-8

**MedanBisnis**

**IV**

Selasa, 16 Juni 2015

## UMA Dapat Menjadi Pembina 16 PTS di Sumut

■ zahendra

**MedanBisnis** – Medan

Setelah mendapat predikat Kampus Sehat dari Koordinator Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis) Wilayah I Sumut beberapa waktu lalu, Universitas Medan Area (UMA) mendapat kepercayaan menjadi pembina 16 perguruan tinggi swasta (PTS) di Sumatera Utara (Sumut).

Hal itu diungkapkan Wakil Rektor I UMA Dr H Heri Kusmanto MA kepada wartawan di ruang kerja Rektor UMA Prof Dr H A Ya'kub Matondang, Senin (15/6) di Kampus I Jalan Kolam. Turut hadir saat itu, Wakil Rektor II UMA Dr Ir Siti Mardiana MSi, Wakil Rektor III Ir H Zulheri Noer MP dan Kepala Bagian (Kabag) Humas

UMA Ir Asma Indrawati MP.

Heri menyebutkan, kepercayaan itu diketahui civitas UMA, setelah mendapat kunjungan lima orang tim asesor akreditasi institut dari Badan Akreditasi Nasional (BAN) – Perguruan Tinggi (PT) ke UMA Kampus I pada 7 hingga 9 Juni lalu. Dari kunjungan tersebut, UMA membidik akreditasi minimal B. "UMA tidak menganggap PTS lain sebagai pesaing, namun sebaliknya, UMA menganggapnya sebagai mitra," jelasnya.

Rektor UMA Prof Dr H A Ya'kub Matondang menambahkan, pada kunjungan tersebut, tim asesor BAN-PT akan mengakreditasi UMA secara institusi, sementara untuk program studi (Prodi) selanjutnya akan dilakukan

oleh badan mandiri.

Ya'kub menjelaskan, tim asesor melakukan audiensi dengan para pimpinan UMA termasuk dirinya serta mengecek berkas borang, serta hal lain yang dinilai penting untuk tujuan penilaian tersebut. Tim tersebut juga melakukan kunjungan lapangan ke fasilitas yang dimiliki.

Ambisi meraih akreditasi minimal B, menurut Ya'kub, bukan tidak didukung beberapa pertimbangan, antara lain dari 15 prodi yang dimiliki UMA, kesemuanya dengan akreditasi B. Sementara dari empat program pascasarjana, tiga di antaranya juga memiliki akreditasi B sementara satu lainnya masih dalam proses reakreditasi. ●

# HARIAN andalas

Selasa

16 Juni 2015

Hal. 14

## Tim Asesor BAN-PT Kunjungi UMA

### Medan-andalas

Lima orang tim asesor Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) melakukan visitasi ke Universitas Medan Area (UMA) dalam rangka pelaksanaan asesmen lapangan. Kehadiran tim merupakan tindak lanjut pengajuan borang Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi (AIPT) yang telah diajukan UMA beberapa waktu lalu.

"Selama dua hari (7-9 Juni lalu) tim asesor bertugas melakukan asesmen lapangan yang antara lain meneliti visi dari borang yang diajukan pihak UMA dalam bentuk tujuh komponen. Asesor juga melakukan evaluasi dan verifikasi data, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif," kata Rektor UMA Prof Dr HA Ya'kub Matondang MA, kepada wartawan di Kampus I UMA, Jalan Kolam, Medan Estate, Senin (15/6).

Didampingi Wakil Rektor (WR) I UMA Dr H Heri Kusmanto MA, WR II Dr Hj Siti Mardiana MSI, WR III Ir H

Zulheri Noer MP, dan Kepala Bagian (Kabag) Humas UMA Ir Asmah Indrawati MP, menyatakan optimis UMA akan memperoleh akreditasi insitusi dengan predikat yang baik.

"UMA berharap memperoleh akreditasi institusi A atau setidaknya B, sebab 15 program studi (prodi) S1 yang diasuh UMA semuanya terakreditasi B. Sementara dari empat program pascasarjana, tiga di antaranya juga telah terakreditasi B, sedangkan satu prodi lainnya masih proses reakreditasi," kata Matondang.

Dia juga menyatakan gembira melihat kualitas dan kapasitas lima orang tim asesor BAN-PT yang melakukan asesmen di UMA. Kelima tim asesor tersebut adalah Prof Eka Afnan Troena mantan Rektor Universitas Brawijaya Malang, Prof Rusdinal dari Universitas Negeri Padang (UNP), Dr Ir Rila Mandala Meng dari Institut Teknologi Bandung (ITB), Prof Sugiyono dari Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), dan Prof Sarwiji Suwandi.

Menurut rektor, biasanya tim asesor BAN-PT yang melakukan asesmen dalam rangka AIPT hanya 3-4 orang. Tapi yang datang ke UMA sebanyak lima orang. "Ini artinya, tim asesor memandang UMA sebagai perguruan tinggi besar, karena tim asesor yang sama juga melakukan visitasi ke Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dalam rangka AIPT," kata rektor.

Bahkan sehari berselang setelah kedatangan tim asesor, Ketua BAN-PT Prof Mansyur Ramly juga mengunjungi Kampus UMA yang dinobatkan oleh Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis) Wilayah I Sumut sebagai PTS Sehat.

"Kunjungan tersebut kami nilai merupakan keingintahuan beliau (Ketua BAN-PT-Red) untuk melihat kondisi PTS sehat versi Kopertis ini. Ketua BAN-PT saat dialog dengan rektorat dan pimpinan Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim juga menunjukkan perhatiannya ke UMA," tambah Matondang. (HAM)

## UMA Targetkan Akreditasi B

**MEDAN** - Universitas Medan Area (UMA) menargetkan memperoleh akreditasi minimal B. Sebanyak lima orang tim asesor akreditasi institut dari Badan Akreditasi Nasional (BAN) - Perguruan Tinggi (PT) telah mengunjungi UMA Kampus I di Jalan Kolam Medan Estate pada 7-9 Juni lalu untuk melakukan penilaian.

Rektor UMA, A Yakub Matondang, mengatakan, ambisi meraih akreditasi minimal B didukung beberapa pertimbangan, antara lain dari 15 program studi (prodi) yang dimiliki UMA, semuanya berakreditasi B. Sementara dari empat program pascasarjana, tiga di antaranya juga memiliki akreditasi B dan satu lainnya masih dalam proses reakreditasi.

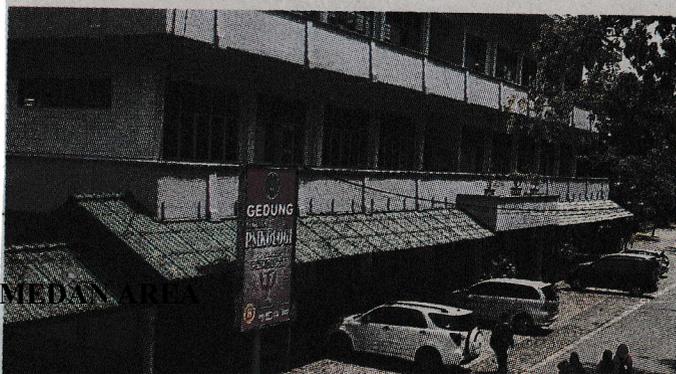
"Lima orang tim asesor BAN-PT yang datang juga kami nilai sebagai salah satu peluang UMA meraih akreditasi B atau A yang menjadi harapan kami karena biasanya tim asesor yang datang ke PTS itu tiga orang saja, maksimal empat. Apalagi

setelah ke UMA, tim asesor tersebut menyebutkan mereka akan ke UNJ (Universitas Negeri Jakarta)," kata Yakub di ruang rektor UMA, Senin (15/6).

Wakil Rektor I UMA, Heri Kusmanto, menambahkan, penilaian tim asesor BAN-PT tersebut juga menjurus kepada kebijakan pengelolaan PT, apakah sesuai visi-misi kampus dan seberapa jauh capaiannya. Penilaian tersebut tidak hanya dibuktikan lewat ucapan saja, tetapi disertakan dengan dokumen-dokumen untuk membuktikan. "Kemungkinan hasilnya akan diketahui sebulan lagi," kata Heri.

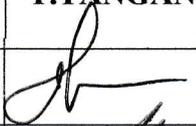
Sementara Wakil Rektor III, Zulheri Noer, menambahkan, pencapaian akreditasi B merupakan penghargaan kategori baik kepada institusi. Dengan begitu, UMA bisa semakin dipercaya masyarakat. "Penerimaan PNS juga mempertimbangkan akreditasi PT, yakni minimal B. Akreditasi tersebut akan berlaku selama lima tahun," kata Zulheri.

● **syukri amal**



# DAFTAR HADIR WARTAWAN KAMPUS UNIVERSITAS MEDAN AREA

**Acara** : Sosialisasi 4 Pilar Kebangsaan  
**Tempat** : Kampus I  
**Hari / Tanggal** : Selasa / 16 Juni 2015  
**Pukul** : 09.00 WIB s/d Selesai

NO	N A M A	HARIAN	PREDIKSI BERITA DIMUAT	T.TANGAN
1.	Ferninand	Waspada	✓	
2.	Zul Ardi	Realitas	✓	
3.	Taufik Wal Hidayat	Analisa	✓	
4.	Agustina	B. Sore	✓	
5.	Sukri	Sindo		
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				
11.				
12.				
13.				
14.				
15.				

**Humas**



# WASPADA

WASPADA

Kamis  
25 Juni 2015

B8

Prof. Dr. HA. Ya'Kub Matondang:

## Mahasiswa Ujung Tombak Penerapan 4 Pilar Kebangsaan

MEDAN (Waspada): Rektor Universitas Medan Area (UMA). Prof. Dr. H. A. Ya'Kub Matondang MA menyatakan peran mahasiswa dalam mensosialisasikan Empat Pilar Kebangsaan sangat besar. Di mana mahasiswa merupakan motor penggerak perubahan.

"Kegiatan sosialisasi Empat Pilar Kebangsaan sangat bermanfaat bagi mahasiswa sebagai penerus generasi bangsa," kata Prof Ya'kub usai membuka kegiatan empat pilar kebangsaan yang digelar bersama sejumlah anggota MPR RI di kampus UMA.

Rektor mengatakan, keluarga besar UMA harus bangga atas kepercayaan MPR sebagai tempat penyelenggaraan sosialisasi Empat Pilar Kebangsaan. "Saya harap mahasiswa dapat menyosialisasikannya kepada masyarakat," kata Rektor, Selasa (16/6).

Selain mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial (Fisip) UMA, kegiatan sosialisasi itu juga dihadiri mahasiswa perguruan tinggi negeri dan swasta di Medan. Sebagai narasumber Ketua Badan Sosialisasi MPR RI Drs H Zainut Tauhid Sa'adi MSi,

Ketua Fraksi PPP Drs Irgan Chairul Malfiz MSi, Drs M Aswin Hasibuan MAP (dosen UIN dan UMA), dan Okky Asokawati, peragawati yang kini terjun ke dunia politik di Fraksi PPP juga.

Rektor berharap sosialisasi dapat menumbuhkan kesadaran dalam diri mahasiswa bahwa Pancasila sebagai salah satu pilar merupakan perekat bangsa.

Pancasila sesuai dengan perkembangan zaman, dinamis, tidak bertentangan dengan agama manapun. Rektor menjelaskan, pendiri dan pencetus Pancasila adalah orang-orang yang berfikir modern.

"Pancasila dilahirkan demi masa depan yang dinamis. Untuk itu mahasiswa juga harus mampu melanjutkan cita-cita yang terkandung dalam Pancasila," ujarnya. Sementara narasumber Drs M Aswin Hasibuan MAP juga menyebutkan mahasiswa harus dapat meniru jejak para pendiri bangsa ketika melahirkan Pancasila.

"Di era yang lima itu, termasuk kini memasuki masa Pilkada, Pancasila tetap menjadi pemersatu," ujarnya. Bahkan beberapa partai politik dan organisasi kemasyarakatan telah bersepakat dan bertekad untuk berpegang teguh serta mempertahankan empat pilar kehidupan bangsa tersebut.

Empat pilar tersebut adalah Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan Bhinneka Tunggal Ika. Sedangkan narasumber Okky Asokawati meminta mahasiswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila

# REALITAS

Rabu, 17 Juni 2015

10

## Mahasiswa UMA Diharapkan Sosialisasikan 4 Pilar Kebangsaan

### Medan, Realitas

Rektor Universitas Medan Area (UMA) Prof Dr H A Ya'Kub Matondang MA menyatakan peran mahasiswa dalam mensosialisasikan Empat Pilar Kebangsaan sangat diharapkan sebagai motor penggerak perubahan suatu bangsa dan negara.

Untuk itu, kegiatan Sosialisasi 4 Pilar Kebangsaan di UMA diadakan bekerjasama dengan Fraksi Partai Persatuan Pembangunan (PPP) MPR RI menurut rektor bermanfaat bagi mahasiswa sebagai penerus generasi bangsa.

"Saya berterima kasih UMA dipercaya sebagai tempat penyelenggara sosialisasi 4 Pilar Kebangsaan. Saya harap mahasiswa dapat menyosialisasikannya kepada masyarakat," kata rektor pada kegiatan itu di Convention Hall kampus UMA Jalan Kolam Medan Estate, Selasa (16/6).

Selain mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial (Fisip) UMA, kegiatan sosialisasi itu juga dihadiri mahasiswa dari perguruan tinggi negeri dan swasta di Medan. Tampil sebagai narasumber Sosialisasi 4 Pilar Kebangsaan di UMA itu, Ketua Badan Sosialisasi MPR RI Drs H Zainut Tauhid

jun ke dunia politik di Fraksi PPP juga.

Pada kesempatan itu rektor juga berharap kegiatan sosialisasi itu dapat menumbuhkan kesadaran dalam diri mahasiswa bahwa Pancasila sebagai salah satu pilar merupakan perekat bangsa. Dia menuturkan, Pancasila sesuai dengan perkembangan zaman, dinamis, tidak bertentangan dengan agama manapun,

Rektor menjelaskan, pendiri dan pencetus Pancasila adalah orang-orang yang berfikir modern. Mereka melahirkan Pancasila dengan ideologi modern karena mereka berfikir panjang jauh ke depan sehingga Pancasila mampu menjadi perekat kemajemukan agama, suku, bangsa di Indonesia.

"Pancasila dilahirkan demi masa depan yang dinamis. Untuk itu mahasiswa juga harus mampu melanjutkan cita-cita yang terkandung dalam Pancasila," ujarnya.

Sementara narasumber Drs M Aswin Hasibuan MAP juga menyebutkan mahasiswa harus dapat meniru jejak para pendiri bangsa ketika melahirkan Pancasila. Sebab, kata dosen UMA dan UIN ini, pada masa Kemerdekaan RI

Pilkada, Pancasila tetap menjadi pemersatu," ujarnya.

Bahkan beberapa partai politik dan organisasi kemasyarakatan telah bersepakat dan bertekad untuk berpegang teguh serta mempertahankan empat pilar kehidupan bangsa tersebut. Empat pilar dimaksud dimanfaatkan sebagai landasan perjuangan dalam menyusun program kerja dan dalam melaksanakan kegiatannya.

Empat pilar tersebut adalah Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan Bhinneka Tunggal Ika.

Sedangkan narasumber Okky Asokawati meminta mahasiswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

"Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dari Sila ke I sampai Sila ke V yang harus diaplikasikan atau dijabarkan dalam setiap kegiatan dalam kehidupan sehari-hari," kata Okky.

Pada kesempatan itu Okky juga mengajak kaum perempuan agar jangan sungkan untuk terjun ke dunia politik demi kebaikan dan kesejahteraan kaum perempuan.

# HARIAN Mawla

Juni 2015

Halaman 9

Mahasiswa UMA Diharapkan

## Penggerak Sosialisasikan 4 Pilar Kebangsaan

Universitas Medan Area (UMA) Ya' Kub Matondang peran mahasiswa dalam melaksanakan sosialisasi empat pilar kebangsaan diharapkan penggerak perubahan di negara.

Ya' kub Mawla dalam sambutannya pada sosialisasi empat pilar yang digelar FISIP bersama dengan Fraksi Satuan Pembangunan RI, Selasa (16/6) di Hall kampus I UMA Medan Estate.

terima kasih UMA di berbagai tempat penyeleng-

gara sosialisas empat pilar kebangsaan. Saya harap mahasiswa dapat mensosialisasikannya kepada masyarakat," kata Ya' kub.

Kegiatan tersebut diikuti mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UMA, dan juga mahasiswa dari perguruan tinggi negeri dan swasta di Medan.

Tampil sebagai narasumber, Ketua Badan Sosialisasi MPR RI, Drs HZainut Tauhid Sa'adi M.Si, Ketua Fraksi PPP, Drs Irgan Chairul Malfiz M Si, Drs M Aswin Hasibuan MAP (dosen UMA), dan Okky Asokawati peragawati yang kini terjun ke dunia politik dari Fraksi PPP.

Lebih lanjut Rektor UMA me-

ngatakan sosialisasi itu dapat menimbulkan kesadaran dalam diri mahasiswa bahwa Pancasila sebagai salah satu pilar merupakan perekat bangsa.

**Pendiri Pancasila**  
Dia menuturkan, Pancasila sesuai dengan perkembangan zaman, dinamis, tidak bertentangan dengan agama manapun. Pendiri dan pencetus Pancasila adalah orang-orang yang berpikir modern.

Mereka melahirkan Pancasila dengan ideologi modern karena mereka berfikir panjang jauh ke depan, sehingga Pancasila mampu menjadi perekat kemajemukan agama, suku, bangsa di Indonesia.

Drs M Aswin Hasibuan MAP

juga menyebutkan mahasiswa harus dapat meniru jejak para pendiri bangsa ketika melahirkan Pancasila. Sebab, pada masa Kemerdekaan RI, Harkinas, Sumpah Pemuda, Orde Baru ke masa Reformasi, Pancasila di era itu tetap sebagai ideologi pemersatu.

"Di era yang lima itu, termasuk kini memasuki masa Pilkada, Pancasila tetap menjadi pemersatu," ujarnya.

Bahkan beberapa partai politik dan organisasi kemasyarakatan telah bersepakat dan bertekad untuk berpegang teguh, serta mempertahankan empat pilar kehidupan bangsa tersebut.

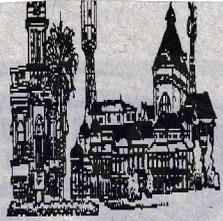
Empat pilar dimaksud diman-

faatkan sebagai landasan perjuangan dalam menyusun program kerja dan dalam melaksanakan kegiatannya. Empat pilar tersebut adalah Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan Bhinneka Tunggal Ika.

Sedangkan narasumber Okky Asokawati meminta mahasiswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

"Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dari Sila ke I sampai Sila ke V yang harus diaplikasikan atau dijabarkan dalam setiap kegiatan dalam kehidupan sehari-hari," kata Okky. (twh)

# Berita Sore



Semua Berita Layak Cetak

JUMAT, 19 Juni 2015/2 Ramadhan 1436 H

No. 4419 tahun ke-17

## Mahasiswa UMA Diharapkan Sosialisasikan 4 Pilar Kebangsaan

MEDAN (*Berita*): Rektor Universitas Medan Area (UMA) Prof Dr H A Ya'Kub Matondang MA menyatakan peran mahasiswa dalam mensosialisasikan Empat Pilar Kebangsaan sangat diharapkan sebagai motor penggerak perubahan suatu bangsa dan negara.

Untuk itu, kegiatan Sosialisasi 4 Pilar Kebangsaan di UMA diadakan bekerjasama dengan Fraksi Partai Persatuan Pembangunan (PPP) MPR RI menurut rektor bermanfaat bagi mahasiswa sebagai penerus generasi bangsa.

"Saya berterima kasih UMA dipercaya sebagai tempat penyelenggara sosialisasi 4 Pilar Kebangsaan. Saya harap mahasiswa dapat menyosialisasikannya kepada masyarakat," kata rektor pada kegiatan itu di Convention Hall kampus UMA Jalan Kolam Medan Estate, Selasa (16/6).

Selain mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial (Fisip) UMA, kegiatan sosialisasi itu juga dihadiri mahasiswa dari perguruan tinggi negeri dan

swasta di Medan. Tampil sebagai narasumber Sosialisasi 4 Pilar Kebangsaan di UMA itu, Ketua Badan Sosialisasi MPR RI Drs H Zainut Tauhid Sa'adi MSI, Ketua Fraksi PPP Drs Irgan Chairul Malfiz MSI, Drs M Aswin Hasibuan MAP (dosen UIN dan UMA), dan Okky Asokawati peragawati yang kini terjun ke dunia politik di Fraksi PPP juga.

Pada kesempatan itu rektor juga berharap kegiatan sosialisasi itu dapat menumbuhkan kesadaran dalam diri mahasiswa bahwa Pancasila sebagai salah satu pilar merupakan perekat bangsa. Dia menuturkan, Pancasila sesuai dengan perkembangan zaman, dinamis, tidak bertentangan dengan agama manapun.

Rektor menjelaskan, pendiri dan pencetus Pancasila adalah orang-orang yang berfikir modern. Mereka melahirkan Pancasila dengan ideologi modern karena mereka berfikir panjang jauh ke depan sehingga Pancasila mampu menjadi perekat kemajemukan agama, suku,

bangsa di Indonesia.

"Pancasila dilahirkan demi masa depan yang dinamis. Untuk itu mahasiswa juga harus mampu melanjutkan cita-cita yang terkandung dalam Pancasila," ujarnya.

Sementara narasumber Drs M Aswin Hasibuan MAP juga menyebutkan mahasiswa harus dapat meniru jejak para pendiri bangsa ketika melahirkan Pancasila. Sebab, kata dosen UIN ini, pada masa Kemerdekaan RI, Harkitnas, Sumpah Pemuda, Orde Baru ke masa Reformasi, Pancasila di era itu tetap sebagai ideologi pemersatu.

"Di era yang lima itu, termasuk kini memasuki masa Pilkada, Pancasila tetap menjadi pemersatu," ujarnya.

Bahkan beberapa partai politik dan organisasi kemasyarakatan telah bersepakat dan bertekad untuk berpegang teguh serta mempertahankan empat pilar kehidupan bangsa tersebut. Empat pilar dimaksud dimanfaatkan sebagai landasan perjuangan dalam menyusun program kerja dan dalam melaksana-

kan kegiatannya.

Empat pilar tersebut adalah Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan Bhinneka Tunggal Ika.

Sedangkan narasumber Okky Asokawati meminta mahasiswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

"Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dari Sila ke I sampai Sila ke V yang harus diaplikasikan atau dijabarkan dalam setiap kegiatan dalam kehidupan sehari-hari," kata Okky.

Pada kesempatan itu Okky juga mengajak kaum perempuan agar jangan sungkan untuk terjun ke dunia politik demi kebaikan dan kesejahteraan kaum perempuan.

"Perempuan juga bisa berpolitik untuk memajukan sistem pendidikan dan kesehatan di Indonesia. Ini semua juga demi kebaikan kaum perempuan," ujarnya.

(aje)



# Mahasiswa UMA Diharapkan Sosialisasikan 4 Pilar Kebangsaan

Medan, BPB

Rektor Universitas Medan Area (UMA) Prof Dr H A Ya'Kub Matondang MA menyatakan peran mahasiswa dalam mensosialisasikan Empat Pilar Kebangsaan sangat diharapkan sebagai motor penggerak perubahan suatu bangsa dan negara.

Untuk itu, kegiatan Sosialisasi 4 Pilar Kebangsaan di UMA diadakan bekerjasama dengan Fraksi Partai Persatuan Pembangunan (PPP) MPR RI menurut rektor bermanfaat bagi mahasiswa sebagai penerus generasi bangsa.

"Saya berterima kasih UMA dipercaya sebagai tempat penyelenggara sosialisasi 4 Pilar Kebangsaan. Saya harap mahasiswa dapat menyosialisasikannya kepada masyarakat," kata rektor pada kegiatan itu di Convention Hall kampus UMA Jalan Kalam Medan Estate, Selasa (16/6).

Selain mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial (Fisip)

Kebangsaan di UMA itu, Ketua Badan Sosialisasi MPR RI Drs H Zainut Tauhid Sa'adi MSi, Ketua Fraksi PPP Drs Irgan Chairul Malfiz MSi, Drs M Aswin Hasibuan MAP (dosen UIN dan UMA), dan Okky Asokawati peragawati yang kini terjun ke dunia politik di Fraksi PPP juga.

Pada kesempatan itu rektor juga berharap kegiatan sosialisasi itu dapat menumbuhkan kesadaran dalam diri mahasiswa bahwa Pancasila sebagai salah satu pilar merupakan perekat bangsa. Dia menuturkan, Pancasila sesuai dengan perkembangan zaman, dinamis, tidak berten-

melahirkan pancasila dengan ideologi modern karena mereka berfikir panjang jauh ke depan sehingga Pancasila mampu menjadi perekat kemajemukan agama, suku, bangsa di Indonesia.

"Pancasila dilahirkan demi masa depan yang dinamis. Untuk itu mahasiswa juga harus mampu melanjutkan cita-cita yang terkandung dalam Pancasila," ujarnya.

Sementara narasumber Drs M Aswin Hasibuan MAP juga menyebutkan mahasiswa harus dapat meniru jejak para pendiri bangsa ketika melahirkan Pancasila. Sebab, kata dosen UMA dan UIN ini, pada masa Kemerdekaan RI, Harkitnas, Sumpah Pemuda, Orde Baru ke masa Reformasi, Pancasila di era itu tetap sebagai ideologi pemersatu.

"Di era yang lima itu, termasuk kini memasuki masa Pilkada, Pancasila tetap menjadi pemersatu," ujarnya.

Bekas beberapa partai

lar kehidupan bangsa tersebut. Empat pilar dimaksud dimanfaatkan sebagai landasan perjuangan dalam menyusun program kerja dan dalam melaksanakan kegiatannya.

Empat pilar tersebut adalah Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan Bhinneka Tunggal Ika.

Sedangkan narasumber Okky Asokawati meminta mahasiswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. "Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dari Sila ke I sampai Sila ke V yang harus diaplikasikan atau dijabarkan dalam setiap kegiatan dalam kehidupan sehari-hari," kata Okky.

Pada kesempatan itu Okky juga mengajak kaum perempuan agar jangan sungkan untuk terjun ke dunia politik demi kebaikan dan kesejahteraan kaum perempuan. "Perempuan juga bisa berpolitik untuk

# Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dari sampainya Sila Sila ke V yang harus diaplikasikan atau dijadi- kan dalam setiap kegiatan dalam kehidupan sehari-hari," kata Prof Dr H A Ya'Kub Matondang MA

Universitas Medan Area (UMA) sebagai salah satu perguruan tinggi di Indonesia yang memiliki komitmen kuat dalam membina mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa. Rektor UMA, Prof Dr H A Ya'Kub Matondang MA, mengungkapkan bahwa mahasiswa harus dapat meniru jejak para pendiri bangsa ketika melahirkan Pancasila. Sebab, kata dosen UMA dan UIN ini, pada masa Kemerdekaan RI, Harkitnas, Sumpah Pemuda, Orde Baru ke masa Reformasi, Pancasila di era itu tetap sebagai ideologi pemersatu.

"Di era yang lima itu, termasuk kini memasuki masa Pilkada, Pancasila tetap menjadi pemersatu," ujarnya. Bahkan beberapa partai politik dan organisasi kemasyarakatan telah bersepakat dan bertekad untuk berpegang teguh serta

menyebutkan mahasiswa harus dapat meniru jejak para pendiri bangsa ketika melahirkan Pancasila. Sebab, kata dosen UMA dan UIN ini, pada masa Kemerdekaan RI, Harkitnas, Sumpah Pemuda, Orde Baru ke masa Reformasi, Pancasila di era itu tetap sebagai ideologi pemersatu.

"Di era yang lima itu, termasuk kini memasuki masa Pilkada, Pancasila tetap menjadi pemersatu," ujarnya. Bahkan beberapa partai politik dan organisasi kemasyarakatan telah bersepakat dan bertekad untuk berpegang teguh serta

menyebutkan mahasiswa harus dapat meniru jejak para pendiri bangsa ketika melahirkan Pancasila. Sebab, kata dosen UMA dan UIN ini, pada masa Kemerdekaan RI, Harkitnas, Sumpah Pemuda, Orde Baru ke masa Reformasi, Pancasila di era itu tetap sebagai ideologi pemersatu.



Rektor UMA  
Prof Dr H A Ya'Kub Matondang MA

Empat pilar tersebut adalah Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan Bhinneka Tunggal Ika. Sedangkan narasumber Okky Asokawati meminta mahasiswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Empat pilar tersebut adalah Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan Bhinneka Tunggal Ika. Sedangkan narasumber Okky Asokawati meminta mahasiswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Empat pilar tersebut adalah Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan Bhinneka Tunggal Ika. Sedangkan narasumber Okky Asokawati meminta mahasiswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Empat pilar tersebut adalah Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan Bhinneka Tunggal Ika. Sedangkan narasumber Okky Asokawati meminta mahasiswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Empat pilar tersebut adalah Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan Bhinneka Tunggal Ika. Sedangkan narasumber Okky Asokawati meminta mahasiswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Empat pilar tersebut adalah Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan Bhinneka Tunggal Ika. Sedangkan narasumber Okky Asokawati meminta mahasiswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

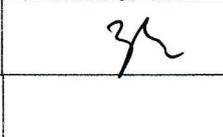
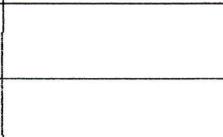
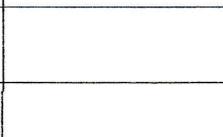
# DAFTAR HADIR WARTAWAN KAMPUS UNIVERSITAS MEDAN AREA

**Acara** : Temu Pers ttg Mahasiswa Berprestasi  
Pemenang Hibah Bina Desa

**Tempat** : Kampus I

**Hari / Tanggal** : Selasa / 23 Juni 2015

**Pukul** : 11.00 WIB s/d Selesai

NO	N A M A	HARIAN	PREDIKSI BERITA DIMUAT	T TANGAN
1.	Ferninand	Waspada	✓	
2.	Zul Ardi	Realitas	✓	
3.	Taufik Wal Hidayat	Analisa	✓	
4.	Hamdani	An dalas	✓	
5.	Hendra	Medan Bisnis	✓	
6.	Devi	portibi	✓	
7.				
8.				
9.				
10.				
11.				
12.				
13.				
14.				
15.				

**Humas**



# WASPADA

Harian Umum Nasional Terbit Sejak 11 Januari 1947. Pendiri: H. Mohd. Said (1905 - 1995), Hj. Ani Idrus (1918 - 1999)

ISSN: 0215-3017

RABU, Wage, 24 Juni 2015/7 Ramadhan 1436 H ● No: 24976 Tahun Ke-68 ● Terbit 24 Halaman

## Mahasiswa Berprestasi:



Waspada/Muhammad Ferdinan Sembiring

L Sihotang (tengah) mahasiswa Fak. Biologi saat memberikan keterangan pers didampingi, Kabag Humas Asmah Indrawaty (kanan) dan Wakil Dekan III Fak. Abdul Karim.

## BBM Mahal Dan Langka , Tongkol Jagung Solusinya

BAHAN bakar minyak (BBM) mahal dan langka? Itu sudah menjadi hal rutin bagi kebanyakan masyarakat Indonesia. Namun, jika ada terobosan untuk mengembangkan energi alternatif selain minyak bumi atau BBM? Itulah yang seharusnya menjadi perhatian, sehingga persoalan BBM, kelak tidak lagi membuat pusing masyarakat.

Salah satu energi alternatif yang banyak dikembangkan di sejumlah perguruan tinggi negeri dan swasta di Indonesia, saat ini adalah pemanfaatan briket sampah organik yang murah, mudah didapat dan ramah lingkungan.

Misalnya, dari limbah pertanian setelah dipanen banyak sampah organik melimpah,

seperti jerami padi, tongkol jagung, dan kulit kacang. Biasanya sampah-sampah itu hanya dibakar sehingga menyebabkan polusi udara.

Padahal bahan-bahan tersebut dapat diolah menjadi arang yang selanjutnya digunakan sebagai bahan pembuat briket sampah organik.

Mahasiswa Fakultas Biologi Universitas Medan Area (UMA) Saipul Sihotang, Vikra Ananda, Poppy Rizky, dan Rabih tertarik mengembangkan briket limbah tongkol jagung untuk dimanfaatkan sebagai bahan bakar alternatif yang ramah lingkungan.

Lanjut ke hal A2 kol. 5

### BBM Mahal ....

Langkah awal para mahasiswa UMA itu membuat proposal kegiatan penelitian ke Dikti, agar mendapatkan dana hibah.

"Alhamdulillah, dari 1.000 proposal yang diajukan peneliti dari sejumlah perguruan tinggi negeri dan swasta di Indonesia hanya 92 yang diberi kesempatan mempersentasikan kegiatannya. Proposal kami satu dari tiga yang diterima dari Sumut," sebut Saipul.

Bahkan, untuk PTS di Sumut, hanya UMA satu-satunya yang diterima oleh Dikti. "Kemarin kami diberi kesempatan menyampaikan metode kegiatan ini Hotel Madani Medan disaksikan tim dari Dikti," katanya.

Setelah dinyatakan lolos, sambung Saipul, Dikti mengucurkan dana hibah sebesar Rp45 juta untuk kegiatan tersebut. Pembuatan briket tongkol jagung dilakukan di Desa Simolap, Kec. Tiga Binanga, Kab. Karo.

"Di desa tersebut sangat po-

tensial untuk mengembangkan briket limbah jagung karena daerahnya banyak ditemukan sampah tongkol jagung," sebut Saipul kepada Waspada, Selasa (23/6), didampingi Wakil Dekan III Fak Biologi, Abdul Karim dan Kabag Humas, Asmah Indrawaty.

Menurut Saipul, kualitas briket tongkol jagung ini tidak kalah dengan batubara atau bahan bakar jenis arang lainnya. Sampah yang dijadikan bahan baku bioarang adalah sampah-sampah alami dan yang paling disarankan adalah sampah hayati sisa-sisa tumbuhan yang sudah tidak berguna.

"Briket memiliki kemampuan penyebaran api yang baik dan tidak mudah padam sehingga tidak perlu mengeluarkan tenaga ekstra untuk pengasapan. Tanpa dikipas, briket tetap mudah menyala dengan stabil," jelasnya. Katanya Saipul briket tongkol jagung menjadi pilihan sebagai salah satu alter-

natif penggunaan bahan bakar. Briket memiliki beberapa keunggulan, antara lain : mudah dibuat, bahan pembuatnya mudah di dapat, panas yang dihasilkan hingga 100 derajat Celcius dan mudah pemakaiannya.

Proses pembuatannya, pertama, bersihkan tongkol Jagung dan pastikan sudah kering. Kemudian, tongkol jagung yang sudah kering dimasukkan ke kompor pengarangan (reaktor karbonisasi). Setelah dicetakan. Pengeringan (bisa dengan menjemur di bawah sinar matahari selama 1-2 hari). Terakhir pengemasan

Menurut Saipul, gagasan ini muncul selain karena banyak melihat banyaknya limbah jagung di desa itu, mereka juga ingin melalui kegiatan ini pendapatan masyarakat Simolap yang mayoritas miskin, bisa bertambah.

Untuk peralatan, pihaknya bekerjasama dengan Fakultas Teknik UMA. Di mana FT UMA

telah membuat mesin cetak otomatis. "Dengan mesin ini bisa menghasilkan 300 briket per hari," kata Saipul. Selain, mesin cetak, alat lain yang sudah dimodifikasi seperti tungku/drum.

Katanya, kalori briket jagung ini seribu kali lebih tinggi dibanding batu bara. "Jika memasak air dengan briket tongkol jagung akan lebih cepat matang, dibanding memasak air dengan batu bara. Sehingga bisa menggantikan elpiji," katanya.

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Abdul Karim mengapresiasi kreatif mahasiswanya karena mampu berkarya memotivai dan membina masyarakat khususnya di Desa Simolap untuk meningkatkan perekonomian. Karena briket yang dihasilkan selain bisa dipergunakan untuk memasak juga bisa dijual per kilo harganya Rp 3.000 hingga Rp5.000.

Muhammad Ferdinan Sembiring.

# HARIAN REALITAS

Rabu, 24 Juni 2015

3



**BERIKAN KETERANGAN :** Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Abdul Karim, SSi, MSi dan Kabag Humas UMA, Ir Asmah Indrawati, MP bersama Saipul Sihotang, peraih dana hibah bina desa.

## Mahasiswa UMA Kembali Raih Prestasi Pengabdian Masyarakat

### Medan, Realitas

Mahasiswa Universitas Medan Area (UMA) kembali meraih prestasi di bidang pengabdian masyarakat. Prestasi kali ini ditunjukkan oleh Tim Mahasiswa Biologi UMA terdiri dari Saipul Sihotang, Rabiah, Vikra Amanda dan Poppy Rizky A.L.

"Alhamdulillah UMA menjadi satu-satunya perguruan tinggi swasta (PTS) di Sumatera Utara yang berhasil meraih dana hibah bina desa dari Dirjen Pendidikan Tinggi (Dikti) tahun 2015." ujar tim peneliti Saipul kepada wartawan, Selasa (23/6) di kampus I UMA Jalan Kolam Medan Estate.

Didampingi, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Abdul Karim, SSi, MSi dan Kabag Humas UMA, Ir Asmah Indrawati, MP, Saipul menjelaskan raihan prestasi itu, setelah proposal mereka berjudul "Peningkatan Pendapatan Penduduk Desa Simolan

oleh Dikti. Namun hanya tiga proposal dipilih Dikti untuk Sumatera Utara yakni dua dari Unimed dan satu dari UMA," jelas Saipul seraya menyebutkan presentasi proposal dilakukan Minggu (14/6) lalu di Hotel Madani.

Limbah tongkol jagung Dijelaskannya, pihaknya mengambil lokasi di Desa Simolan Tanah Karo, setelah melihat banyaknya limbah tongkol jagung yang tidak dimanfaatkan sebagai pengganti bahan bakar minyak (BBM).

Setelah berkonsultasi dengan dosen pembimbing, Dr Suswati, akhirnya dirinya bersama rekan-rekan memotivasi warga Simolan untuk mengubah limbah tongkol jagung menjadi briket arang sebagai bahan bakar alternatif.

### Briket Arang

Pembuatannya dengan menggunakan alat mesin cetak briket otomatis yang dirakit mahasiswa Fakultas Teknik dan Biologi. Proses pem-

6000 kalori, memiliki asap sedikit dan briket panjangnya 10 cm dan diameter 5 cm.

" Untuk membuat briket tersebut kami membentuk kelompok tani berjumlah 10 hingga 15 orang untuk dilatih agar bisa membuat briket arang. Mereka kami bina hingga mahir agar bisa membuat sendiri," ujar Saipul yang menyebutkan dana hibah yang mereka peroleh sebesar Rp45 juta.

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Abdul Karim mengapresiasi kreatif mahasiswanya karena mampu berkarya memotivasi dan membina masyarakat khususnya di Desa Simolan untuk meningkatkan perekonomian. Karena briket yang dihasilkan selain bisa dipergunakan untuk memasak juga bisa dijual per kilo harganya Rp 3.000 hingga Rp5.000.

"Raihan dana hibah bina desa ini adalah karya dan prestasi yang membanggakan. Apresiasi kepada tim peneliti Saipul Sihotang, Rabiah, Vikra Amanda dan Poppy Rizky A.L."

# HARIAN Analisa

Kamis, 25 Juni 2015

Halaman 6

Satu-satunya PTS di Sumut

## Mahasiswa UMA Raih Dana Hibah Dikti

Medan, (Analisa)

Mahasiswa Universitas Medan Area (UMA) kembali meraih prestasi di bidang pengabdian masyarakat. Prestasi kali ini ditunjukkan oleh Tim Mahasiswa Biologi UMA terdiri dari Saipul Sihotang, Rabiha, Vikra Amanda dan Poppy Rizky A.L.

"Alhamdulillah UMA menjadi satu-satunya perguruan tinggi swasta (PTS) di Sumatera Utara yang berhasil meraih dana hibah bina desa dari Dirjen Pendidikan Tinggi (Dikti) tahun 2015," ujar tim peneliti Saipul kepada wartawan, Selasa (23/6) di kampus I UMA Jalan Kolam Medan Estate.

Didampingi Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Abdul Karim, MSi dan Kabag Humas UMA, Ir Asmah Indrawati MP, Saipul menjelaskan raihan prestasi itu, setelah proposal mereka berjudul "Peningkatan Pendapatan Penduduk Desa Simolap Kabupaten Karo Melalui Pemanfaatan Limbah Tongkol Jagung sebagai Biobriket Arang," terpilih dari 1.281 proposal se Indonesia sebagai peraih dana hibah bina desa.

"Untuk seluruh Indonesia ada 92 proposal yang didanai oleh Dikti. Namun hanya tiga proposal dipilih Dikti untuk Sumatera Utara yakni dua dari Unimed dan satu dari UMA," jelas Saipul seraya menyebutkan presentasi proposal dilakukan Minggu (14/6) lalu di Hotel Madani.

**Limbah Tongkol Jagung**

Dijelaskannya, pihaknya mengambil lokasi di Desa Simolap Tanah Karo, sebagai lokasi pemanfaatan limbah tongkol jagung yang tidak dimanfaatkan sebagai pengganti bahan bakar

minyak (BBM).

Setelah berkonsultasi dengan dosen pembimbing, Dr Suswati, akhirnya dirinya bersama rekan-rekan memotivasi warga Simolap untuk mengubah limbah tongkol jagung menjadi briket arang sebagai bahan bakar alternatif.

Pembuatannya dengan menggunakan alat mesin cetak briket otomatis yang dirakit mahasiswa Fakultas Teknik dan Biologi. Proses pembuatannya tidak terlalu rumit, hanya membutuhkan tong atau drum, mesin penepung dan mesin cetak otomatis dan ember. Setelah dicetak kemudian dijemur selama 12 jam, briket arang itu menghasilkan panas antara 2000 hingga 6000 kalori, memiliki asap sedikit dan briket panjangnya 10 cm dan diameter 5 cm.

"Untuk membuat briket tersebut kami membentuk kelompok tani berjumlah 10 hingga 15 orang untuk dilatih agar bisa membuat briket arang. Me-

reka kami bina hingga mahir agar bisa membuat sendiri," ujar Saipul yang menyebutkan dana hibah yang mereka peroleh sebesar Rp45 juta.

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Abdul Karim mengapresiasi kreatif mahasiswa karena mampu berkarya memotivasi dan membina masyarakat khususnya di Desa Simolap untuk meningkatkan perekonomian. Karena briket yang dihasilkan selain bisa dipergunakan untuk memasak juga bisa dijual per kilo harganya Rp 3.000 hingga Rp5.000.

"Raihan dana hibah bina desa ini adalah karya dan prestasi yang membanggakan. Apalagi proposal penelitian mereka terpilih menjadi satu-satunya perwakilan PTS di Sumut. Karya mahasiswa Biologi UMA ini juga sesuai dengan visi dan misi UMA yang selalu berkarya, berinovatif dan mandiri," jelas Abdul Karim. (twh)

Analisa/taufik wal  
hidayat

**JELASKAN:**  
Mahasiswa  
Biologi UMA,  
Saipul Sihotang  
(tengah)  
didampingi  
Asmah Indrawati  
dan Abdul Karim  
menjelaskan  
upaya timnya  
meraih dana  
hibah desa dari  
Dikti, Selasa (23/  
6) di kampus I  
UMA.



HARIAN

# andalas

Rabu

24 Juni 2015

Hal. 14

## Mahasiswa Biologi UMA Olah Tongkol Jagung Jadi Briket

### Medan-andalas

Biasanya tongkol jagung se usai panen hanya dipandang sebagai limbah sehingga pilihannya dibuang atau dibakar. Tapi bagi Mahasiswa Fakultas Biologi Universitas Medan Area (UMA), tongkol jagung bisa diolah menjadi bahan bakar komersial dan ramah lingkungan, yakni briket.

“Briket dari tongkol jagung bisa menjadi bahan bakar pengganti elpiji, karena memiliki nilai kalori yang lebih tinggi seribu kalori dibanding batubara,” kata Saipul Sihotang, salah seorang mahasiswa yang meneliti dan mengembangkan briket tongkol jagung, itu kepada wartawan di Kampus I UMA, Jalan Kolam, Medan Estate, Selasa (23/6).

Saipul bersama tiga mahasiswa Fakultas Biologi lainnya, yakni Rabiah, Vikra Amanda, dan Poppy Rizky telah menguji coba briket tongkol jagung, ternyata jika dimanfaatkan untuk memasak air akan lebih cepat matang dibanding menggunakan bahan bakar batubara.

“Jadi, briket tongkol jagung merupakan energi alternatif yang paling bagus digunakan oleh masyarakat sebagai pengganti elpiji. Saatnya pemerintah dan masyarakat memanfaatkan energi alternatif ini dengan menggerakkan pemanfaatannya di masyarakat,” tambah Saipul yang saat itu didera-



Mahasiswa Fakultas Biologi UMA Saipul Sihotang (tengah) didampingi WD III Abdul Karim (kanan) dan Humas UMA Asmah Indrawati saat memberikan keterangan kepada wartawan, Selasa (23/6).

Pendidikan Tinggi (Dikti) agar mendapatkan dana hibah desa.

Saipul dkk kemudian diberi kesempatan mempresentasikan proposal program hibah bina desa berjudul “Peningkatan Pendapatan Penduduk Desa Simolap Kabupaten Karo Melalui Pemanfaatan Limbah Tongkol Jagung Sebagai Biobriket Arang” di Hotel Madani pekan lalu.

“Alhamdulillah, dari 1.281 proposal yang diajukan sejumlah perguruan tinggi di Indonesia, hanya 92 proposal yang diberi

Simolap, Kecamatan Tiga Binanga, Kabupaten Karo sebagai bina desa, karena daerah tersebut sangat potensial untuk mengembangkan teknologi sederhana ini. Desa Simalop merupakan sentra jagung di Sumut.

Pengolahan limbah tongkol jagung jadi briket, tambah Saipul, tergolong sederhana. Pertama, bersihkan tongkol jagung dan pastikan sudah kering. Kemudian, tongkol jagung yang sudah kering dimasukkan ke kompor penga-

pengeringan lewat mesin. Terakhir dilakukan pengemasan berukuran 10 X 5 cm per kemasan.

Lewat program ini, kelompok tani diberi pemahaman cara mengolah limbah tongkol jagung menjadi briket. “Program ini merupakan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa,” katanya.

Dalam kesempatan itu, Wakil Dekan III Fakultas Biologi UMA Abdul Karim mengatakan, mahasiswa bisa memenangkan program hibah bina desa karena sebelumnya telah melakukan

# Medan **Bisnis**

IV

Rabu, 24 Juni 2015

## Mahasiswa Biologi UMA Peroleh Dana Hibah Bina Desa

zahendra

MedanBisnis—Medan

Mahasiswa Universitas Medan Area (UMA) kembali meraih prestasi di bidang pengabdian masyarakat. Prestasi kali ini ditunjukkan oleh tim mahasiswa Biologi UMA terdiri dari Saipul Sihotang, Rabiah, Vikra Amanda dan Poppy Rizky AL.

"Alhamdulillah UMA menjadi satu-satunya perguruan tinggi swasta (PTS) di Sumatera Utara yang berhasil meraih dana hibah Bina Desa Simolap Kabupaten Karo dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dikti) tahun 2015," ujar Tim Peneliti Saipul Sihotang kepada wartawan, Selasa (23/6) di kampus I UMA Jalan Kolan Medan Estate.

Didampingi, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Abdul Karim SSi MSI dan Kabag Humas UMA Ir Asmah Indrawati MP, Saipul mengungkapkan raihan prestasi itu, setelah proposal mereka berjudul "Peningkatan Pendapatan Penduduk Desa Simolap Kabupaten Karo Melalui Pemanfaatan Limbah Tongkol Jagung sebagai Biobriket Arang" terpilih dari 1,281 proposal se-Indonesia sebagai peraih dana hibah bina desa.

"Untuk seluruh Indonesia ada 2 proposal yang didanai oleh Dikti. Namun hanya tiga proposal dipilih Dikti untuk Suma-



### BERPRESTASI

MAHASISWA UMA berprestasi, Saipul Sihotang (tengah) didampingi dosen pembimbing Abdul Karim SSi MSI (kanan) dan Kabag Humas UMA Ir Asmah Indrawati MP memberikan penjelasan atas keberhasilannya, Selasa (23/6). UMA salah satu perguruan tinggi swasta di Sumut yang memperoleh dana hibah dari Dikti dalam bidang pengabdian kepada masyarakat.

Saipul seraya menyebutkan presentasi proposal dilakukan, Minggu (14/6) di Hotel Madani.

Limbah tongkol jagung, Saipul menjelaskan, pihaknya mengambil lokasi di Desa Simolap Kabupaten Karo. Hal itu setelah dilakukan survey melihat banyaknya limbah tongkol jagung yang tidak dimanfaatkan sebagai pengganti bahan bakar minyak (BBM). Setelah berkonsultasi dengan dosen pembimbing, Dr Suswati, kemudian bersama rekan satu timnya memotivasi ma-

jagung menjadi briket arang sebagai bahan bakar alternatif atau biobriket arang.

Pembuatannya, dijelaskan Saipul, dengan menggunakan alat mesin cetak briket otomatis yang dirakit mahasiswa Fakultas Teknik (FT) dan Biologi UMA. Proses pembuatannya tidak terlalu rumit, hanya membutuhkan tong atau drum, mesin penepung dan mesin pencetak otomatis dan ember. Setelah dicetak kemudian dijemur selama 12 jam. Briket arang itu menghasilkan panas

sedikit. Briket panjangnya 10 cm dan diameter 5 cm.

"Untuk membuat briket tersebut kami membentuk kelompok tani berjumlah 10 hingga 15 orang untuk dilatih agar bisa membuat briket arang dan dipasarkan. Hal ini untuk meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat yang pengangguran sebesar 2,08 % dengan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 4,71 % dan jumlah rumah tangga usaha pertanian sebesar 69,51 % (angka tahun 2013). Mereka kami bina hingga mahir agar bisa membuat sendiri," ujar Saipul yang menyebutkan dana hibah yang mereka peroleh sebesar Rp 45 juta.

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Abdul Karim mengapresiasi kreatif mahasiswanya karena mampu berkarya memotivasi dan membina masyarakat khususnya di Desa Simolap Kabupaten Karo untuk meningkatkan perekonomian. Karena, briket yang dihasilkan selain bisa dipergunakan untuk memasak juga bisa dijual per kilo harganya Rp 3.000 hingga Rp 5.000.

"Raihan dana hibah bina desa ini adalah karya dan prestasi yang membanggakan. Apalagi proposal penelitian mereka terpilih menjadi satu-satunya perwakilan PTS di Sumut. Karya mahasiswa Biologi UMA ini juga sesuai dengan visi dan misi UMA yang selaluh berkarya, berino-

## Mahasiswa UMA Kembali Raih Prestasi Bidang Pengabdian Masyarakat



**MEDAN (Portibi DNP):** Mahasiswa Universitas MedanArea (UMA) kembali meraih prestasi di bidang pengabdian masyarakat. Prestasi kali ini ditunjukkan oleh Tim Mahasiswa Biologi UMA terdiri dari Saipul Sihotang, Rabiah, Vikra Amanda dan Poppy Rizky A. L. “Alhamdulillah UMA menjadi satu-satunya perguruan tinggi swasta (PTS) di Sumatera Utara yang berhasil meraih dana hibah bina desa dari Dirjen Pendidikan Tinggi (Dikti) tahun 2015,” ujar tim peneliti Saipul kepada wartawan, Rabu (24/6) di kampus I UMA Jalan Kolam Medan Estate.

Didampingi Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Abdul Karim, SSI, MSI dan Kabag Humas UMA, Ir Asmah Indrawati, MP, Saipul menjelaskan raihan prestasi itu, setelah proposal mereka berjudul “Peningkatan Pendapatan Penduduk Desa Simolap Kabupaten Karo Melalui Pemanfaatan Limbah Tongkol Jagung sebagai Biobriket Arang,” terpilih dari 1.281 proposal se Indonesia sebagai peraih dana hibah bina desa.

“Untuk seluruh Indonesia ada 92 proposal yang didanai oleh Dikti. Namun hanya tiga proposal dipilih Dikti untuk Sumat-

era Utara yakni dua dari Unimed dan satu dari UMA,” jelas Saipul seraya menyebutkan presentasi proposal dilakukan Minggu (14/6) lalu di Hotel Madani.

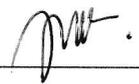
### Limbah tongkol jagung

Dijelaskannya, pihaknya mengambil lokasi di Desa Simolap Tanah Karo, setelah melihat banyaknya limbah tongkol jagung yang tidak dimanfaatkan sebagai pengganti bahan bakar minyak (BBM). Setelah berkonsultasi dengan dosen pembimbing, Dr Suswati, akhirnya dirinya bersama rekan-rekan memotivasi warga Simolap untuk mengubah limbah tongkol jagung menjadi briket arang sebagai bahan bakar alternatif.

Pembuatannya dengan menggunakan alat mesin cetak briket otomatis yang dirakit mahasiswa Fakultas Teknik dan Biologi. Proses pembuatannya tidak terlalu rumit, hanya membutuhkan tong atau drum, mesin penepung dan mesin cetak otomatis dan ember. Setelah dicetak kemudian dijemur selama 12 jam, briket arang itu menghasilkan panas antara 2000 hingga 6000 kalori, memiliki asap sedikit dan briket panjangnya 10 cm dan diameter 5 cm. P08

# DAFTAR HADIR WARTAWAN KAMPUS UNIVERSITAS MEDAN AREA

**Acara** : Buka Puasa Bersama  
**Tempat** : Kampus I  
**Hari / Tanggal** : Selasa / 23 Juni 2015  
**Pukul** : 18.00 WIB s/d Selesai

NO	N A M A	HARIAN	PREDIKSI BERITA DIMUAT	T.TANGAN
1.	Ferninand	Waspada	✓	✓
2.	Zul Ardi	Realitas	✓	
3.	Taufik Wal Hidayat	Analisa	✓	
4.	Agustina	B. Sore	✓	✓
5.	M. Nasir	Mandiri	✓	✓
6.	Swisma	Jurnal Asia	✓	
7.				
8.				
9.				
10.				
11.				
12.				
13.				
14.				
15.				

**Humas**



# WASPADA

WASPADA

Jumat  
26 Juni 2015

B3

## Buka Puasa Bersama Civitas UMA

MEDAN (Waspada): Guna mempererat tali silaturahmi, keluarga besar Universitas Medan Area, Selasa (23/6) menggelar acara berbuka puasa di Mesjid Taqwa kampus UMA.

Hadir dalam acara itu, Ketua Yayasan Pendidikan Agus Salim Drs. M. Erwin Siregar, Rektor UMA Prof. Dr. HA. Ya'kub Matondang, Wakil Rektor I Dr. H. Heri Kusmanto, Wakil Rektor II Dr. Hj. Siti Mardiana dan Wakil Rektor III Ir. H. Zulhery Noer serta Kabag Humas UMA Ir. Asmah

Indrawaty, MP serta para dosen, mahasiswa dan Ketua Ketua Pusat Islam UMAH. Ismet Junus LMP, SDE.

"Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap tahun untuk lebih mempererat tali silaturahmi," kata Rektor UMA, Prof Ya'kub Matondang.

Menurut rektor, tujuan utama buka puasa bersama untuk merajut kembali tali silaturahmi, keakraban maupun kekerabatan. Meski setiap hari sudah bertatap muka, namun momen

buka puasa memiliki nilai emosional karena biasanya diselingi dengan canda dan tawa.

Kata rektor, kegiatan buka puasa bersama ini sudah menjadi tradisi UMA. Melalui acara ini, bisa menambah wawasan agama. "Buka puasa bersama tidak hanya terbatas pada nilai silaturahmi maupun berbagi saja. Namun pasti banyak sekali makna yang tersembunyi terkait acara yang berlangsung pada waktu bulan ramadhan," sebutnya. (m49)

# WASPADA

WASPADA  
Kamis  
25 Juni 2015

B7

## Momen Sangat Emosional Buka Puasa Meningkatkan Kualitas Keimanan Dan Keilmuan

**TUJUAN** utama dari acara berbuka puasa bersama adalah merajut kembali tali silaturahmi, keakraban maupun kekerabatan.

"Meski mungkin setiap hari kita sudah bertatap muka, tetapi momen buka puasa bersama merupakan momen sangat emosional, dimana biasanya diselingi dengan canda dan tawa," ujar Rektor UMA, Prof. Ya'kub Matondang, Selasa (23/6) saat menggelar acara berbuka puasa bersama Keluarga Besar Universitas Medan Area di Masjid Taqwa kampus UMA.

Hadir Ketua Yayasan Pendidikan Agus Salim, Drs M Erwin Siregar, Rektor UMA Prof. Dr HA Ya'kub Matondang Wakil Rektor I Dr H Heri Kusmanto, Wakil Rektor II Dr Hj Siti Mardiana dan Wakil Rektor III Ir H Zulhery Noer serta Kabag Humas UMA Ir

Asmah Indrawaty MP serta para dosen, mahasiswa, dan ketua-ketua pusat Islam UMA H Ismet Junus LMP, SDE.

Setelah berbuka, acara diisi shalat magrib dan makan malam bersama. "Kegiatan ini rutin dilakukan setiap tahun, bertujuan mempererat keakraban di antara sesama civitas UMA dan mempererat tali silaturahmi," kata dia.

Kegiatan buka puasa bersama ini sudah menjadi tradisi UMA. Melalui acara itu bisa menambah keilmuan agama.

"Buka puasa bersama, bukan pula hanya terbatas pada nilai silaturahmi maupun berbagi saja, namun pasti banyak sekali makna tersembunyi terkait acara yang berlangsung pada bulan Ramadhan."

Hikmah lain dari kegiatan berbuka puasa adalah panjangnya umur dan lapangnya rezeki. Terkait panjangnya umur, dia

mengaku mustahil bisa menjalankan silaturahmi kepada semua hadirin.

"Saya tidak mungkin dalam sehari bisa silaturahmi ke rumah Anda semua. Tetapi dengan waktu yang singkat ini kita sudah saling bersilaturahmi," paparnya.

Rezeki juga menjadi lapang. Rezeki, kata dia, tidak hanya berkaitan dengan materi tetapi menu buka bersama merupakan anugerah yang perlu disyukuri.

Sebenarnya, kata Rektor, banyak sekali hikmah dan manfaat buka puasa bersama. Selain meningkatkan ukhuwah, juga sebagai media, evaluasi dan dikusi untuk meningkatkan kualitas agama dan kerja akademik. "Artinya momentum buka puasa bukan hanya acara rutinitas, namun lebih jauh agar makna dari ibadah puasa ini untuk meningkatkan kualitas keimanan dan keilmuan civitas UMA," kata dia. (m49)

HARIAN

# REALITAS

Kamis, 25 Juni 2015

3

## Buka Puasa Bersama UMA Tonjolkan Azas Kekeluargaan

Medan, Realitas

Suasana hangat kekeluargaan tergambar dalam kegiatan berbuka puasa civitas akademika Universitas Medan Area di Mesjid Taqwa kampus Jalan Kolam Medan Estate, Selasa (23/6).

Ketua Yayasan Pendidikan Agus Salim Drs M Erwin Siregar, Rektor UMA Prof Dr HA Ya'kub Mantondang, Wakil Rektor I, II, dan III Dr H Heri Kusmanto, Dr Hj Siti Mardiana dan Ir H Zulhery Noer, Ketua Pusat Islam UMA H Ismet Junus LMP SDE, Kabag Humas UMA Ir Asmah Indrawaty MP serta para dosen, staf pegawai dan mahasiswa duduk bersama menikmati sajian berbuka puasa.

"Kegiatan ini rutin setiap tahunnya bertujuan untuk lebih mempererat kekrabatan di antara sesama civitas UMA dan mempererat tali silaturahmi," kata Rektor UMA Prof Ya'kub Matondang.

Rektor menyatakan azas kekeluargaan memang ditonjolkan di kampus ini, sehingga tali silaturahmi makin erat antara pimpinan, rektor, wakil rektor, dekan, dan wakil dekan serta dosen dan kar-

yawan universitas.

Menurut rektor, tujuan utama buka puasa bersama secara umum biasanya untuk merajut kembali tali silaturahmi, kekrabatan maupun kekerabatan.

Meskipun bisa jadi setiap hari sudah bertatap muka akan tetapi momen buka puasa merupakan momen yang sangat emosional di mana biasanya diselingi dengan canda dan tawa.

Kata rektor, kegiatan buka puasa bersama ini sudah menjadi tradisi UMA. Melalui acara ini bisa menambah keilmuan agama.

"Berbuka puasa bersama tidak hanya terbatas pada nilai silaturahmi maupun berbagi saja. Namun pasti banyak sekali makna yang tersembunyi terkait acara yang berlangsung pada waktu Bulan Ramadhan," sebutnya.

Dia menilai kegiatan ini, juga bagian dari upaya meningkatkan ketaqwaan dan keimanan keluarga besar UMA. Selain itu, sebut rektor, hikmah lain dari kegiatan berbuka puasa ini adalah adalah panjangnya umur dan lapangnya rezeki.

Terkait panjangnya umur

ia mengaku mustahil bisa menjalankan silaturahmi kepada semua hadirin.

"Saya tidak mungkin dalam sehari bisa silaturahmi ke rumah anda semua. Tetapi dengan waktu yang singkat ini kita sudah saling bersilaturahmi," paparnya.

Rezeki tambahnya juga menjadi lapang. Rezeki jelasnya tidak hanya berkaitan dengan materi tetapi menu buka bersama merupakan anugerah yang perlu disyukuri.

Sebenarnya, kata rektor, banyak sekali hikmah dan manfaat buka puasa bersama. Selain meningkatkan ukhuwah, juga sebagai media, evaluasi dan dikusi untuk meningkatkan kualitas agama dan kerja.

"Artinya momentum buka puasa ini bukan hanya acara rutinitas saja, namun lebih jauh agar makna dari ibadah puasa di bulan Ramadhan ini untuk meningkatkan kualitas keimanan dan keilmuan civitas UMA,"

Acara berbuka puasa diisi dengan pembukaan tajil, shalat magrib, dan makan malam serta diakhiri dengan sholat tarawih.

(r-ji)

## Momen Buka Puasa Bersama Tingkatkan Silaturahmi

### Keluarga Besar UMA Berbuka Puasa Bersama

Medan, (Analisa)

Keluarga besar Universitas Medan Area menggelar acara berbuka puasa bersama Selasa (23/6) di Masjid Taqwa Kampus I UMA Jalan Kolam Medan Estate.

"Kegiatan ini rutin setiap

tahunnya bertujuan untuk lebih mempererat keakraban di antara sesama civitas akademika UMA," kata Rektor UMA.

Dijelaskannya, tujuan utama buka puasa bersama secara umum untuk merajut

kembali tali silaturahmi, keakraban maupun kekerabatan.

Meskipun bisa jadi, setiap hari sudah bertatap muka akan tetapi momen buka puasa merupakan momen yang sangat emosional di mana

biasanya diselingi dengan canda dan tawa. Bahkan buka puasa bersama bisa menambah ilmu agama.

"Buka puasa bersama tidak hanya terbatas pada nilai silaturahmi maupun berbagi saja. Namun pasti banyak se-

kali makna yang tersembunyi terkait acara yang berlangsung pada waktu Ramadan," ujarnya seraya menyebutkan berbuka puasa bersama juga bagian dari upaya meningkatkan ketakwaan dan keimanan keluarga besar

UMA.

#### Rezeki

Selain itu, sebut rektor, hikmah lain dari kegiatan berbuka puasa adalah adalah panjangnya umur dan lapangnya rezeki.

Terkait panjangnya umur

ia mengaku mustahil bisa menjalankan silaturahmi kepada semua hadirin. "Saya tidak mungkin dalam sehari bisa silaturahmi ke rumah anda semua.

Tetapi dengan waktu yang singkat ini kita sudah saling bersilaturahmi," paparnya.

Rezeki tambahnya juga menjadi lapang. Rezeki jelasnya tidak hanya berkaitan

dengan materi tetapi menu buka bersama merupakan anugerah yang perlu disyukuri.

Sebenarnya, kata rektor, banyak sekali hikmah dan manfaat buka puasa bersama.

Selain meningkatkan ukhuwah, juga sebagai media, evaluasi dan diskusi untuk meningkatkan kualitas agama dan kerja.

Acara itu juga dihadiri di antaranya Ketua Yayasan Pendidikan Agus Salim, Drs M. Erwin Siregar, Wakil Rektor I, II, dan III yakni Dr H Heri Kusmanto, Dr Hj Siti Mardiana dan Ir H Zulhery Noer serta Kabag Humas UMA Ir Asmah Indrawaty MP serta para dosen, mahasiswa, dan Ketua Pusat Islam UMA H Ismet Junus LMP, SDE. (twh)

# Berita Sore

Semua Berita Layak Cetak

JUWAT, 26 Juni 2015/9 Ramadhan 1436 H

No. 4424 tahun ke-17



Berita Sore/aje

REKTOR UMA Prof Ya'kub Matondang sedang berbincang dengan Ketua YPAS Erwin Siregar dalam suasana menjelang berbuka puasa bersama civitas akademika UMA di Masjid Taqwa kampus Jalan Kolam Medan Estate.

## UMA Tonjolkkan Azas Kekeluargaan

MEDAN (Berita): Suasana hangat kekeluargaan tergambar dalam kegiatan berbuka puasa civitas akademika Universitas Medan Area di Masjid Taqwa kampus Jalan Kolam Medan Estate, Selasa pekan lalu.

Ketua Yayasan Pendidikan Agus Salim (YPAS) Drs M Erwin Siregar, Rektor UMA Prof Dr HA Ya'kub Matondang, Wakil Rektor I, II, dan III Dr H Heri Kusmanto, Dr Hj Siti Mardiana dan Ir H Zulhery Noer, Ketua Ketua Pusat Islam UMA H Ismet Junus LMP SDE, Kabag Humas UMA Ir Asmah Indrawaty MP serta para dosen, staf pegawai dan mahasiswa duduk bersama menikmati sajian berbuka puasa.

"Kegiatan ini rutin setiap tahunnya bertujuan untuk lebih mempererat keakraban diantara sesama civitas UMA dan memperkuat tali silatu-

ronjolkkan di kampus ini, sehingga tali silaturahmi makin erat antara pimpinan, rektor, wakil rektor, dekan, dan wakil dekan serta dosen dan karyawan universitas.

Menurut rektor, tujuan utama buka puasa bersama secara umum biasanya untuk merajut kembali tali silaturahmi, keakraban maupun kekerabatan.

Meskipun bisa jadi setiap hari sudah bertatap muka akan tetapi momen buka puasa merupakan momen yang sangat emosional di mana biasanya diselingi dengan canda dan tawa.

Kata rektor, kegiatan buka puasa bersama ini sudah menjadi tradisi UMA. Melalui acara ini bisa menambah keilmuan agama.

"Berbuka puasa bersama tidak hanya terbatas pada nilai silaturahmi maupun berbagi saja. Namun pasti ba-

Dia menilai kegiatan ini, juga bagian dari upaya meningkatkan ketaqwaan dan keimanan keluarga besar UMA.

"Artinya momentum buka puasa ini bukan hanya acara rutinitas saja, namun lebih jauh agar makna dari ibadah puasa di bulan Ramadan ini untuk meningkatkan kualitas keimanan dan keilmuan civitas UMA," ujarnya.

Dia menyebutkan moment bulan Ramadan ini sebaiknya ada peningkatan UMA dari segi spiritual, moral dan kinerja sehingga UMA akan lebih dipercaya oleh masyarakat.

"Pelayanan yang diberikan UMA akan lebih prima dibandingkan dengan sebelumnya karena telah ada peningkatan kinerja dan spiritual," katanya.

Acara berbuka puasa diisi dengan pembukaan tajil, sha-



## UMA Tonjalkan Azas Kekeluargaan

Medan, BPB

Suasana hangat kekeluargaan tergambar dalam kegiatan berbuka puasa civitas akademika Universitas Medan Area di Mesjid Taqwa kampus Jalan Kolam Medan Estate, Selasa (23/6).

Ketua Yayasan Pendidikan Agus Salim (YPAS) Drs M Erwin Siregar, Rektor UMA Prof Dr HA Ya'kub Mantonang, Wakil Rektor I, II, dan III Dr H Heri Kusmanto, Dr Hj Siti Mardiana dan Ir H Zulhery Noer, Ketua Pusat Islam UMA H Ismet Junus LMP SDE, Kabag Humas UMA Ir Asmah Indrawaty MP serta para dosen, staf pegawai dan mahasiswa duduk bersama menikmati sajian berbuka puasa.

"Kegiatan ini rutin setiap tahunnya bertujuan untuk lebih mempererat keakraban di antara sesama civitas UMA dan memperkuat tali silaturahmi," kata Rektor UMA Prof Ya'kub Matondang.

Rektor menyatakan azas kekeluargaan memang ditonjalkan di kampus ini, sehingga tali silaturahmi makin erat antara pimpinan, rektor, wakil rektor, dekan, dan wakil dekan serta dosen dan karyawan universitas.

Menurut rektor, tujuan utama berbuka puasa bersama secara umum biasanya untuk merajut kembali tali silaturahmi, ke-

momen buka puasa merupakan momen yang sangat emosional di mana biasanya diselingi dengan canda dan tawa.

Kata rektor, kegiatan buka puasa bersama ini sudah menjadi tradisi UMA. Melalui acara ini bisa menambah keilmuan agama. "Berbuka puasa bersama tidak hanya terbatas pada nilai silaturahmi maupun berbagi saja. Namun pasti banyak sekali makna yang tersembunyi terkait acara yang berlangsung pada waktu Bulan Ramadhan," sebutnya.

Dia menilai kegiatan ini, juga bagian dari upaya meningkatkan ketaqwaan dan keimanan keluarga besar UMA. "Artinya momentum buka puasa ini bukan hanya acara rutinitas saja, namun lebih jauh agar makna dari ibadah puasa di Bulan Ramadan ini untuk meningkatkan kualitas keimanan dan keilmuan civitas UMA," ujarnya.

Dia menyebutkan moment Bulan Ramadan ini sebaiknya ada peningkatan UMA dari segi spiritual, moral dan kinerja sehingga UMA akan lebih dipercaya oleh masyarakat. "Pelayanan yang diberikan UMA akan lebih prima dibandingkan dengan sebelumnya karena telah ada peningkatan kinerja dan spiritual," katanya.

Acara berbuka puasa diisi dengan pembukaan tajil, sha-

## UMA Tonjolan Azas Kekeluargaan

### Medan | Jurnal Asia

Suasana hangat kekeluargaan tergambar dalam kegiatan berbuka puasa civitas akademika Universitas Medan Area di Masjid Taqwa kampus Jalan Kolam Medan Estate, Selasa (23/6).

Selain tampak hadir Ketua Yayasan Pendidikan Agus Salim Drs M Erwin Siregar, Rektor UMA Prof Dr HA Ya'kub Matondang juga para wakil rektor I, II, dan III serta Ketua Ketua Pusat Islam H Ismet Junus LMP SDE dan para dosen, staf pegawai dan mahasiswa duduk bersama menikmati sajian berbuka puasa.

"Kegiatan ini rutin setiap tahunnya bertujuan untuk lebih mempererat keakraban diantara sesama civitas dan mempererat tali silaturahmi," kata Prof Ya'kub Matondang.

Rektor menyatakan azas kekeluargaan memang ditonjolkan di kampus ini, sehingga tali silaturahmi makin erat antara pimpinan, rektor, wakil rektor, dekan dan wakil dekan, serta dosen dan karyawan universitas.

Tujuan utama buka puasa

bersama secara umum biasanya untuk merajut kembali tali silaturahmi, keakraban maupun kekerabatan. Meskipun bisa jadi setiap hari sudah bertatap muka akan tetapi momen buka puasa merupakan momen yang sangat emosional dimana biasanya diselingi dengan canda dan tawa.

Dia menilai kegiatan ini juga bagian dari upaya meningkatkan ketaqwaan dan keimanan keluarga besar UMA. Selain itu, hikmah lain dari kegiatan ini adalah adalah menjalankan silaturahmi kepada semua hadirin.

Sebenarnya, kata rektor, banyak sekali hikmah dan manfaat buka puasa bersama. Selain meningkatkan ukhuwah, juga sebagai media, evaluasi dan dikusi untuk meningkatkan kualitas agama dan kerja.

"Artinya momentum buka puasa ini bukan hanya acara rutinitas saja, namun lebih jauh agar makna dari ibadah puasa di bulan Ramadan ini untuk meningkatkan kualitas keimanan dan keilmuan civitas akademika," katanya.

(swisma)

## Buka Puasa di UMA Tonjalkan Azas Kekeluargaan

MEDAN, MANDIRI

Suasana hangat kekeluargaan tergambar dalam kegiatan berbuka puasa civitas akademika Universitas Medan Area di Mesjid Taqwa kampus Jalan Kolam Medan Estate, Selasa malam (23/6).

Ketua Yayasan Pendidikan Agus Salim Drs M Erwin Siregar, Rektor UMA Prof Dr HA Ya'kub Mantondang, Wakil Rektor I, II, dan III Dr H Heri Kusmanto, Dr Hj Siti Mardiana dan

Ir H Zulhery Noer, Ketua Ketua Pusat Islam UMA H Ismet Junus LMP SDE, Kabag Humas UMA Ir Asmah Indrawaty MP serta para dosen, staf pegawai dan mahasiswa duduk bersama menikmati sajian berbuka puasa.

"Kegiatan ini rutin setiap tahunnya bertujuan untuk lebih mempererat keakraban di antara sesama civitas UMA dan mempererat tali silaturahmi," kata Rektor UMA Prof Ya'kub Matondang.

Rektor menyatakan azas kekeluargaan memang ditonjolkan di kampus ini, sehingga tali silaturahmi makin erat antara pimpinan, rektor, wakil re-

ktor, dekan, dan wakil dekan serta dosen dan karyawan universitas.

Menurut rektor, tujuan utama buka puasa bersama secara umum biasanya untuk merajut kembali tali silaturahmi, keakraban maupun kekerabatan. Meskipun bisa jadi setiap hari sudah bertatap muka akan tetapi momen buka puasa merupakan momen yang sangat emosional di mana biasanya diselingi dengan canda dan tawa.

Kata rektor, kegiatan buka puasa bersama ini sudah menjadi tradisi UMA. Melalui acara ini bisa menambah keilmuan agama. "Berbuka puasa bersama tidak hanya terbatas pada nilai silaturahmi maupun berbagi saja. Namun pasti banyak sekali makna yang tersembunyi terkait acara yang berlangsung pada waktu Bulan Ramadhan," sebutnya.

Dia menilai kegiatan ini, juga bagian dari upaya meningkatkan ketaqwaan dan keimanan keluarga besar UMA. Selain itu, sebut rektor, hikmah lain dari kegiatan berbuka puasa ini adalah adalah panjangnya umur dan lapangnya rezeki. Terkait panjangnya umur ia mengaku

mustahil bisa menjalankan silaturahmi kepada semua hadirin.

"Saya tidak mungkin dalam sehari bisa silaturahmi ke rumah anda semua. Tetapi dengan waktu yang singkat ini kita sudah saling bersilaturahmi," paparnya. Rezeki tambahnya juga menjadi lapang. Rezeki jelasnya tidak hanya berkaitan dengan materi tetapi menu buka bersama merupakan anugerah yang perlu disyukuri.

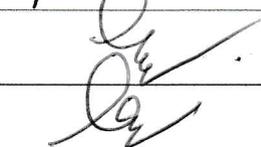
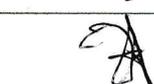
Sebenarnya, kata rektor, banyak sekali hikmah dan manfaat buka puasa bersama. Selain meningkatkan ukhuwah, juga sebagai media, evaluasi dan dikusi untuk meningkatkan kualitas agama dan kerja.

"Artinya momentum buka puasa ini bukan hanya acara rutinitas saja, namun lebih jauh agar makna dari ibadah puasa di bulan Ramadhan ini untuk meningkatkan kualitas keimanan dan keilmuan civitas UMA," ujarnya.

Acara berbuka puasa diisi dengan pembukaan tajil, shalat magrib, dan makan malam serta diakhiri dengan sholat tarawih. *nsr*

# DAFTAR HADIR WARTAWAN KAMPUS UNIVERSITAS MEDAN AREA

**Acara** : Nuzul Qur'an  
**Tempat** : Kampus I  
**Hari / Tanggal** : Sabtu/4 Juli 2015  
**Pukul** : 10.00 WIB s/d Selesai

NO	N A M A	HARIAN	PREDIKSI BERITA DIMUAT	T.TANGAN
1.	Ferninand	Waspada		
2.	Zul Ardi	Realitas		
3.	Taufik Wal Hidayat	Analisa	✓	
4.	Hamdani	An dalas	✓	
5.	Sugiyono	Mimbar Umum	✓	
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				
11.				
12.				
13.				
14.				
15.				

**Humas**

# HARIAN Analisa

Selasa, 7 Juli 2015

Halaman 10

## Alquran Satukan Ilmu Pengetahuan dan Tauhid

UMA Peringati Nuzulul Quran

**Medan, (Analisa)**

Civitas Akademika Universitas Medan Area (UMA) memperingati Nuzulul Quran, Sabtu (4/7) di Masjid Taqwa Kampus I UMA Jalan Kolam Medan Estate.

Ustaz Dr H Ahmad Zuhri Lc, MA dalam tausyiahnya mengatakan konsep Alquran yang diturunkan kepada Nabi Muhammad adalah untuk menyatukan ilmu pengetahuan dan tauhid.

Selain itu, katanya Alquran diturunkan kepada Nabi Muhammad dalam dimensi ruang dan waktu yang berbeda, bukan dalam dimensi dunia atau dimensi dalam pemikiran/otak manusia.

Karenanya, dalam proses turunnya Alquran yang datangnya dari Allah SWT melalui malaikat kemudian disampaikan kepada Nabi Muhammad di luar dimensi dunia, yang tidak bisa dipikirkan dalam dimensi manusia (dunia).

Menurut, Ustaz Ahmad Zuhri, Alquran sebagai petunjuk bagi umat Islam juga menjelaskan peradaban manusia dengan konsep ilmu pengetahuan dan menjawab peradaban dan perkembangan manusia.

**Tradisi**

Dia juga mengatakan tradisi peringatan

Nuzulul Quran yang dilakukan di Indonesia sangat luar biasa, tidak hanya di Indonesia tetapi juga diperingati di Asia Tenggara, Afrika bahkan negara Mesir.

Dengan peringatan Nuzulul Quran, kita diharapkan untuk mampu menggali makna Alquran dalam penjabaran ilmu pengetahuan serta mampu memahami dan mengaplikasikan konsep Alquran sebagai petunjuk hidup.

Rektor UMA diwakili Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Ir H Zulheri Noer MP mengatakan peringatan Nuzulul Quran merupakan momen yang tepat untuk mengevaluasi diri kita, sejauhmana kita telah mengimplementasikan makna Alquran dalam kehidupan.

Zulheri juga berharap dari peringatan Nuzulul Quran civitas akademika UMA mampu mengevaluasi diri agar lebih baik lagi dalam mengamalkan Alquran.

Turut hadir dalam kegiatan itu, di antaranya Wakil Rektor II, Dr Hj Siti Mardiana, Direktur Pascasarjana UMA, Prof Hj Retno Astuti Kuswandani, Ketua Pusat Islam UMA, h Ismet Yunus, Lc, Kabag Humas UMA, Ir Asmah Indrawati MP, para dekan, dosen, mahasiswa dan pegawai di lingkungan UMA. (twh)

HARIAN

# andalas

Selasa

7 Juli 2015

Hal. 14

## UMA Peringati Nuzulul Quran

### Medan-andalas

Civitas akademika Universitas Medan Area (UMA) memperingati Nuzulul Quran, Sabtu (4/7) di Masjid Taqwa Kampus I UMA, Jalan Kolam, Medan Estate.

Ustaz Dr H Ahmad Zuhri LC MA dalam tausyiahnya mengatakan konsep Alquran yang diturunkan kepada Nabi Muhammad adalah untuk menyatukan ilmu pengetahuan dan tauhid.

Selain itu, katanya, Alquran diturunkan kepada Nabi Muhammad dalam dimensi ruang dan waktu yang berbeda, bukan dalam dimensi dunia atau dimensi dalam pemikiran/otak manusia.

"Karenanya, dalam proses turunnya Alquran yang datangnya dari Allah SWT melalui malaikat kemudian disampaikan kepada Nabi Muhammad di luar dimensi dunia, yang tidak bisa dipikirkan dalam dimensi manusia (dunia)," kata Dosen UIN Sumud dan Fakultas Psikologi UMA ini.

Menurut, Ustaz Ahmad Zuhri, Alquran sebagai petunjuk bagi



WR III UMA Ir H Zulheri Noer MP

umat Islam juga menjelaskan peradaban manusia dengan konsep ilmu pengetahuan dan menjawab peradaban dan perkembangan manusia.

Dia juga mengatakan tradisi peringatan Nuzulul Quran yang dilakukan di Indonesia sangat luar biasa, tidak hanya di Indonesia tetapi juga diperingati di Asia Tenggara, Afrika bahkan Negara Mesir.

"Dengan peringatan Nuzulul Quran, kita diharapkan untuk

mampu menggali makna Alquran dalam penjabaran ilmu pengetahuan serta mampu memahami dan mengaplikasikan konsep Alquran sebagai petunjuk hidup," tandasnya.

Rektor UMA diwakili Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Ir H Zulheri Noer MP mengatakan, peringatan Nuzulul Quran merupakan momen yang tepat untuk mengevaluasi diri kita, sejauh mana kita telah mengimplementasikan makna Alquran dalam kehidupan.

Zulheri juga berharap dari peringatan Nuzulul Quran civitas akademika UMA mampu mengevaluasi diri agar lebih baik lagi dalam mengamalkan Alquran.

Turut hadir dalam kegiatan itu, diantaranya Wakil Rektor II UMA Dr Hj Siti Mardiana MSI, Direktur Pascasarjana UMA Prof Dr Hj Retno Astuti Kuswandani MS, Ketua Pusat Islam UMA H Ismet Junus LC, Kabag Humas UMA Ir Asmah'Indrawati MP, para dekan, dosen, mahasiswa, dan pegawai di lingkungan UMA. (HAM)